

CAK NUR CAPRES 'PENGERAS SUARA'

Tokoh Indonesia

Volume 02 Rp.14.000 (Luar Jabotabek Rp.15.000)

DotCom



GUS DUR



SRI MULYANI

KISAH POLITIK GUS DUR

MATORI

PKB HANYA SATU

kreasi etalase web

www.esero.com

WWW WEB DESIGN



Esero

Web Design & Hosting

TOKOH UTAMA

MATORI ABDUL DJALIL Politisi 'Penurut' yang Teguh Prinsip. Dia politisi yang licin, akomodatif dan tenang tapi kadang-kala meledak. Jiwa kebangsaannya telah terpatri sejak masa belia. Keteguhan prinsip dan jiwa kebangsaan itu telah mengantarnya ke jenjang karir politik sebagai Menhan.

TOKOH NEWS: SYAHRIL SABIRIN Demi Independensi BI, SAID AGIL HUSIN AL MUNAWAR Canangkan Tri Program Inti, GESANG MARTOHARTONO Maestro Keroncong, DAAN DIMARA Sosok Pekerja, HIDAYAT NUR WAHID Kedepankan Moral, RUDY WANANDI Bahagia dengan Asuransi, RAHMAT SHAH Lord of Rudge dari Inggris **6**

SELEBRITI: SOPHIE LATJUBA Tidak Hanya Cantik, DESI RATNASARI Eh, Pengecer Cerai Lagi, dan BRITHNEY SPEARS Makin Besar, JUSTINE PASEK Dapat Durian Runtuh **32**

TOKOH DUNIA: HILLARY CLINTON Akan Luncurkan *Living History* **33**

KAPUR SIRIH: Satu Tahun Tokoh Indonesia DotCom **4**

DEPTHNEWS: KISAH POLITIK Gus Dur dan Matori Abdul Djilil **19**

BERITA: NURCHOLIS MADJID Capres 'Pengeras Suara', CAPRES DEFINITIF Rapim Partai Golkar, dan Sembilan Anggota PANWASLU **5**

WAWANCARA: MATORI ABDUL DJALIL Teroris Musuh Islam dan Demokrasi **23**

EDISI DEPAN: SAMPURNO Bekerja Melebihi Panggilan Tugas **34**

SURAT: TOKOH BESAR yang Sudah Wafat, PROFESIONAL Muda, ALAMATNYA Dong, dan TOKOH Idola **4**

WAWANCARA: ABDUL KHALIQ AHMAD Islah PKB Setelah Proses Hukum **27**

TOKOH UTAMA: KH ABDURRAHMAN WAHID Sang Bapak Bangsa ini sering melontarkan pendapat kontroversial. Bahkan ketika menjabat Presiden, ia tak gentar mengungkapkan sesuatu yang diyakininya benar. Ketua Dewan Surya PKB Kuningan ini, diperkirakan bakal menjadi *King Maker* Pemilihan Presiden 2004 nanti **15**



TOKOH PILIHAN:
DR. SRI MULYANI INDRAWATI Ekonom Cerdas dan Jelita *go international* **28**

COVER: *Esero Design.*
Photograph for e-ti
by *Humas Dephan*

□ **TOKOH INDONESIA:** Edisi cetak **TOKOH INDONESIA DOTCOM - ENSIKLOPEDI TOKOH INDONESIA - THE EXCELLENT BIOGRAPHY** □ **PEMIMPIN UMUM/PEMIMPIN REDAKSI:** Robin Ch Simanullang □ **REDAKTUR EKSEKUTIF/WEBMASTER:** Atur Lorieicide Paniroy □ **REDAKTUR:** Tian Son Lang, Anis Fuadi, Imam S, Yayat Suryatna □ **SEKRETARIS REDAKSI:** Yusak Sahat □ **STAF REDAKSI:** Christian Natamado, Heru Budi Utomo □ **BIRO:** Mifa P. Sibagariang (Kepala Biro Jabar), Tahy Purba (Sumut) □ **KONTRIBUTOR:** Haril Anderson, Tb.Rully Ferdian, Hapusan Tampubolon □ **TATA GRAFIS:** *ESERO Design* □ **DIVISI USAHA:** Adur Nursinta (Kepala) □ **IKLAN:** Doan Adikara □ **SIRKULASI & DISTRIBUSI:** Hotman Jonathan □ **JABAR:** Dinni Pujasari, Willy S □ **PENERBIT:** pt. Citraprinsip Publisitas Indoaprint □ **TERDAFTAR:** Ditjen Hak Kekayaan Intelektual Depkeh dan HAM No.000.2002.23951.24216 □ **ALAMAT:** Wisma Pandawa Lt.2, Jalan Dewi Sartika No.71, Jakarta, Po Box 4042 JKTJ 13040 □ **ALAMAT REDAKSI:** Jalan Bukit Duri Tanjakan IX No.26, Jakarta Selatan 12830 □ **TELEPON** (021) 83701736 - 9101871 □ **FAX:** (021) 9101871 □ **E-MAIL:** redaksi@tokohindonesia.com - iklan@tokohindonesia.com - sirkulasi@tokohindonesia.com □ **ALAMAT BIRO JAWA BARAT:** Jalan Musaen No.3 Pasirkaliki, Bandung, Telepon/Fax 022-4240689, E-mail: jabar@tokohindonesia.com □ **SITUS WEB:** www.tokohindonesia.com - www.tokohnasional.com - www.indonesianfamous.com - www.ensiklopedi.com - www.e-ti.com □ **PERCETAKAN:** PT Visindo Media Persada □ **HARGA:** Rp.14.000 (Luar Jabotabek Rp.15.000) □ **REKENING:** Bank Niaga Supomo No.025 124 00000 8

SURAT

Tokoh Besar

Assalamualaikum,
Saya terkesan dengan web site "Tokoh Indonesia." Waktu itu *gak* sengaja lagi *ngebrowse* internet di kampus saya San Francisco State, saya *nemuin* web site ini cukup *inspirational*. Cuma mau usul kalo bisa "disuguhi" pula biography tokoh-tokoh besar kita yang telah wafat macam Hamka, M. Natsir, Ahmad Dahlan dan segudang lainnya plus tokoh-tokoh budaya macam Iwan Fals, Rendra, Cak Nun, Pramodya dll. Diharapkan bisa memberi inspirasi lebih buat anak bangsa. Selebihnya, saya *ngucapin* terima kasih atas perhatiannya.

Wassalam,
Achmad Reza Maulana
E-mail: arez79@hotmail.com

Profesional Muda

Hallo mas-mas dan mbak-mbak redaksi, cuma *mo* bilang *good job for the site*. Tapi mana *nih story* tentang para profesional muda di Indonesia? Kan banyak sekali mereka yang masih muda-muda dan tergolong sukses. Biar semangat baca website nya, jangan politik terus dong..bosen!. Oke deh.....*thanks* yah.....!

Princess Azalia
E-mail: princessazalia@yahoo.com

Alamatnya Dong!

Terima kasih atas informasi biografi singkat para tokoh, walau masih terbatas. Mohon bisa diperbanyak dan selain itu kalau bisa dilengkapi dengan alamatnya supaya kami dapat menghubungi tokoh yang bersangkutan. Nama menteri dan departemen mohon dilengkapi dan juga dengan alamat kantor/rumahnya.

Terima kasih.
Yohanes Sugianto
E-mail: sari_ilmu2@telkom.net

Tokoh Idola

Assalamualaikum wr wb
Senang sekali rasanya menemukan homepage tokohindonesia.com ini. Untuk kali ini saya mau minta kejelasan/bantuan dari redaksi. Bagaimana caranya agar kita dapat langsung berkomunikasi dengan tokoh-tokoh yang kita idolakan/kagumi yang ada di situs ini? Kalau dibolehkan, saya mau tau alamat (e-mail saja) dari Aa' Gymnastiar. Demikian saya sampaikan, penjelasan/ bantuan dari redaksi, sangat saya harapkan sekali, dan tak lupa saya ucapkan terima kasih atas segalanya.

Wassalam,
Zuhedy Zay
zxzuhedy@yahoo.com

Satu Tahun

Tanggal 20 Mei adalah hari bersejarah bagi bangsa ini. Hari berdirinya Budi Oetomo, yang kemudian setiap tahun diperingati sebagai Hari Kebangkitan Nasional. Di tengah suasana bangsa saat ini, semangat kebangkitan nasional ini terasa amat penting direvitalisasi. Sebaiknya, harus dimulai dari setiap individu untuk bertanya perihal kontribusinya dalam proses kebangkitan bangsanya. Apa yang telah diberikan kepada bangsa dan negaranya.

Dalam suasana itu, satu tahun lalu, tepatnya 20 Mei 2002, situs Tokoh Indonesia DotCom mulai dipublikasikan, yang sekaligus ditetapkan sebagai hari kelahirannya. Hari ini sengaja dipilih dengan harapan agar semangat kebangkitan nasional selalu mengawal para *crew* dalam menjalankan tugas menggali pengalaman para tokoh Indonesia tanpa determinasi suku, agama, golongan dan aliran politik, untuk menjadi 'guru yang baik' bagi setiap orang.

Semangat kebangkitan nasional itu diharapkan menjadi cahaya yang tak akan padam dalam menuntun gerak maju situs web yang tengah dikembangkan menjadi Ensiklopedi Tokoh Indonesia ini. Kami yakin, nyala semangat itu pula yang mendorong para tokoh untuk memberikan dukungan dalam penerbitan Majalah Tokoh Indonesia yang kini ada di tangan Anda. Majalah yang berbasis (berinduk) web site Tokoh Indonesia DotCom ini disajikan untuk lebih membangkitkan semangat keindonesiaan. Antara lain dalam wujud nyata bagaimana bangsa ini lebih mengidolakan tokoh bangsanya sendiri daripada tokoh bangsa-bangsa lain. Agar bangsa ini lebih mengedepankan kepentingan bangsanya daripada kepentingan subjektifnya mengidolakan tokoh bangsa lain.

Di tengah gejala terjadinya kemerosotan moral dan kenegarawanan para tokoh bangsa ini, kehadiran web site dan majalah ini diupayakan memberi makna pembelajaran dan pencerahan. Media ini menganut jurnalisme pembelajaran. Jurnalisme yang menggali pengalaman para tokoh untuk menjadi guru yang baik bagi setiap orang. Sehingga media ini kami sebut sebagai gudang pengalaman.

Dalam satu tahun usianya, tentu masih terlalu bayi untuk bisa disebut memberi makna pembelajaran. Tapi, dengan semangat kebangkitan nasional, setidaknya itulah obsesi yang ingin digapai media ini, terutama media online Tokoh Indonesia DotCom.

Pembaca! Pada volume ini, kami menyajikan kisah Gus Dur dan Matori Abdul Djali dalam rubrik Tokoh Utama dan Depthnews. Kedua tokoh ini tengah dalam proses rujuk setelah berseteru akibat perbedaan prinsip politik praktis. Sebuah cermin dinamika kepentingan politik yang diikat rasa sayang dan hormat antara Sang Guru dan Murid.

Pada edisi depan (Volume 3), kami akan menyajikan kisah hidup seorang pegawai negeri sipil yang selalu berupaya bekerja melebihi panggilan tugasnya. Ia mendobrak pandangan negatif atas etos kerja pegawai negeri sipil di negeri ini.

Jakarta, 20 Mei 2003

Redaksi

Tarif Iklan Majalah TokohIndonesia

- Cover belakang : Rp.20.000.000
- Cover dalam depan : Rp.16.000.000
- Cover dalam belakang : Rp.15.000.000
- Halaman dalam : Rp.12.500.000



Nurcholis Madjid

Capres 'Pengeras Suara'

Dr. Nurcholish Madjid, disapa Cak Nur, merupakan ikon pembaruan pemikiran dan gerakan Islam di Indonesia. Ia cendekiawan muslim milik bangsa. Gagasan tentang pluralisme telah menempatkannya sebagai intelektual muslim terdepan. Terlebih di saat Indonesia sedang terjerumus di dalam berbagai kemerosotan dan ancaman disintegrasi bangsa. Namanya kini semakin mencuat sebagai salah seorang kandidat calon presiden Pemilu 2004.

Saking banyaknya permintaan dan pertanyaan tentang kesediaannya dicalonkan jadi presiden atau wakil presiden, akhirnya Senin 28 April 2003, sehari sebelum Rapim Partai Golkar, ia telah menyatakan secara terbuka kesediaannya untuk menjadi calon presiden.

Dalam jumpa pers di Kampus Universitas Paramadina, Jakarta, yang diselenggarakan secara khusus untuk itu juga sekaligus dijelaskan platformnya terdiri dari 10 hal, yaitu mewujudkan *good governance*, supremasi hukum, rekonsiliasi nasional, reformasi ekonomi, penguatan pranata demokrasi, peningkatan ketahanan dan keamanan nasional, pemeliharaan keutuhan wilayah negara, peningkatan mutu pendidikan, keadilan sosial, dan penciptaan perdamaian dunia.

"Saya, insya Allah bersedia. Kalau saya bilang iya, itu *soft yes*. Saya tidak mau memupus harapan," ujar Rektor Universitas Paramadina itu. Ia menegaskan bahwa pendekatan yang dilakukan adalah platform, bukan dirinya pribadi. Jadi ia mendahulukan platform, bukan orang.

Dalam kesempatan berikutnya, perihal pernyataan kesediaannya untuk dicalonkan, ia mengatakan tidak harus semata-mata dikaitkan dengan urusan pemilihan presiden 2004. Yang lebih penting dari itu adalah agar makin banyak orang yang terlibat dalam memikirkan format bangsa yang dikehendaki. Menurutnya,

untuk menyuarakan hal itu, kadang kala perlu *loudspeaker*. Baginya, mencalonkan diri adalah upaya menjadi pengeras suara. "Soal kalah menang, saya tidak urusan," ujarnya tanpa beban.

Ia juga mengatakan tidak akan mendekati kelompok-kelompok tertentu. Namun, ia akan menunjukkan platformnya kepada kelompok yang mendekatinya. Ia akan tanya, "Setujukah dengan platform ini? Kalau tidak, *no way*. Kalau tidak, saya lebih suka di sini mengajar mahasiswa-mahasiswa," ucapnya. "Maaf saja, memang angkuh betul. Tapi hanya dengan keangkuhan ini Indonesia bisa beres nanti."

Ia mengatakan, berbagai hal berkaitan dengan pencalonannya masih dalam proses yang sangat lunak dan masih *unpredictable* (tak bisa diprediksikan). Hal yang penting, menurutnya, semua pihak harus mengambil peranan aktif dalam meneruskan atau membangun kembali Indonesia, di luar atau di dalam pemerintahan.

Panwaslu Pusat

Komaruddin Hidayat dan Saut Sirait terpilih sebagai Ketua dan Wakil Ketua Panitia Pengawas Pemilu (Panwaslu) Pusat. Pemilihan berlangsung dalam rapat pertama setelah sembilan anggota Panwaslu dilantik Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Nazaruddin Sjamsuddin di Kantor KPU, Jakarta Pusat, 6/5/03. Menurut Saut Sirait, pencalonan Ketua dan Wakil Ketua Panwaslu dilakukan secara terbuka dengan pemilihan tertutup. Untuk jabatan ketua, Komaruddin mendapat enam suara dan Rozy Munir tiga suara. Sedangkan untuk jabatan wakil ketua, Saut Sirait lima suara, Didik Supriyanto tiga suara, dan Rozy Munir satu suara. Kesembilan anggota Panwaslu itu adalah Didik Supriyanto (pers), Topo Santoso (perguruan tinggi), Komaruddin Hidayat (perguruan tinggi), Rozy Munir (tokoh masyarakat), Saut Sirait (tokoh masyarakat), Nurdjanah MM (tokoh masyarakat), Brigjen Bambang Aris Sampoerno Djati (kepolisian), Kombes Johny Tangkudung (kepolisian), dan Masyhudi Ridwan (kejaksaan). □ e-ti

Rapim VI Partai Golkar Capres Definitif

Rapat Pimpinan IV Partai Golkar menyepakati penetapan satu calon presiden dalam Konvensi Pemilihan Presiden akan dilaksanakan pada 5 Februari 2004. Jadi, Partai Golkar akan memiliki calon presiden definitif dua bulan sebelum Pemilu 5 April 2004. Rapim yang berlangsung di Hotel Hilton, Jakarta, Kamis (1/5), berlangsung alot. Materi konvensi tersebut dirumuskan dalam dua opsi, yaitu sebelum Pemilu DPR dan setelah Pemilu DPR. Dalam pandangan umum Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Rabu petang, 14 dari 30 DPD provinsi menghendaki agar penetapan satu calon dilaksanakan sebelum Pemilu DPR. Sementara itu, delapan DPD netral, dan delapan DPD lainnya mendukung diadakan setelah Pemilu DPR.

Keputusan penting lain adalah soal hak suara dalam konvensi. Rapim menyepakati, hak suara DPP sebanyak 18 suara, 30 DPD provinsi masing-masing tiga suara, 416 DPD kabupaten/kota masing-masing satu suara. Untuk organisasi sayap, seperti Angkatan Muda Partai Golkar (AMPG) dan Kesatuan Perempuan Partai Golkar (KPPG) ditetapkan masing-masing satu hak suara. Begitu pula organisasi pendiri Partai Golkar (Soksi, Kosgoro, dan MKGR) masing-masing satu suara. Demikian juga lima organisasi yang didirikan Partai Golkar, yaitu MDI, Satkar Ulama, Alhidayah, AMPI dan HWK, masing-masing satu suara. *e-ti

"Kalau di dalam, harus berani mengambil inisiatif tingkat tinggi. Jadi, memang bukan *strong man*, tetapi *strong governance*. Sebab, kalau *strong man*, nanti mudah sekali tergelincir kepada kediktatoran. Tetapi, kalau di luar, harus berani mengambil kedudukan sebagai oposisi tingkat tinggi," katanya.

Karena itu, ia tetap akan maju, bukan semata-mata untuk menang menjadi presiden, melainkan untuk memasarkkan dengan kuat platformnya. Dalam jumpa pers itu, ia tidak mengungkapkan partai mana saja yang sudah melakukan pendekatan kepada dirinya. Namun, yang jelas beberapa elit partai sudah mendekatinya, di antaranya Partai Golkar. Diperkirakan, ia akan menjadi salah seorang calon presiden terkuat.

Cak Nur lahir dan dibesarkan di lingkungan keluarga kiai terpandang di Mojoanyar, Jombang, Jawa Timur, pada 1939. Ayahnya, KH Abdul Madjid, dikenal sebagai pendukung Masyumi. Setelah melewati pendidikan di berbagai pesantren, termasuk Gontor, Ponorogo, dan menempuh studi kesarjanaan IAIN Jakarta (1961-1968), tokoh HMI ini menjalani studi doktoralnya di Universitas Chicago, Amerika Serikat (1978-1984), dengan disertasi tentang filsafat dan khalam Ibnu Taimiya. □ e-ti



Syahril Sabirin saat wawancara dengan Tokoh Indonesia DotCom

SYAHRIL SABIRIN, PH.D

Demi Independensi BI

Bank central harus independen. Kendati untuk mempertahankan amanah itu, ia harus menghadapi tantangan hebat. Ia dipaksa memilih: Mundur atau ditahan! Ia pilih tak rela BI diintervensi: Ia tak mau mundur! Akibatnya, ia dituduh korupsi, diadili dan mendekam dalam tahanan. Sempat divonis tiga tahun penjara. Tapi, akhirnya keadilan tetap singgah menghampiri, ia divonis bebas. Pengagum Nelson Mandela ini, berjuang demi keadilan dan independensi Bank Indonesia, yang dipimpinya.

Salah satu hal yang sangat merisaukan, mantan Senior Financial Economist Bank Dunia (1993-1997), ini dalam melihat perjalanan bangsa dan negara ini adalah korupsi. Serta sikap penguasa yang baru terhadap penguasa yang lama.

"Kita ingin bebas dari korupsi," katanya dalam percakapan dengan Wartawan Tokoh Indonesia, padahal saat ini sangat sulit untuk mencari di mana yang tidak ada korupsinya. Juga di BI. "Syukur di BI hal itu sangat kecil," katanya.

Korupsi terjadi di mana-mana, dari yang kecil sampai yang besar, dari puluhan sampai triliunan rupiah. Perihal sikap penguasa yang baru terhadap penguasa yang lama. Ia sangat ka-gum

dengan Nelson Mandela. Walaupun mungkin masalahnya tidak serumit Indonesia. Namun pada intinya adalah sama, yaitu melupakan masa lalu, pengampunan dosa dan melangkah ke depan dengan lembaran yang bersih. Prinsip ini, menurutnya, merupakan satu-satunya cara agar negeri ini dapat maju. Tapi harus dilandasi dengan tekad yang kuat, juga jangan sampai diulang-ulang lagi.

Pria lulusan Ekonomi Perusahaan Fakultas Ekonomi, UGM ini, orang pertama me-mimpin Bank Indonesia (BI) setelah diber-lakukannya UU No 23 tahun 1999 yang menjamin independen-si BI. Ia memang orang karir di BI. Setamat kuliah (sem-pat menganggur seta-hun karena pada waktu itu sulit sekali mendapatkan pekerjaan), ia diterima di BI melalui proses tes (1969). Ia mengawali karirnya di BI sebagai staf umum di Urusan Ekonomi dan Statistik sampai menjadi direktur dan gubernur.

Ia menjabat direktur (Dewan

Gubernur) selama 5 tahun (1988-1993). Kemudian ia ke Bank Dunia di Washington DC, USA sebagai Senior Financial Economics untuk masa dinas 3 tahun.

Setelah itu, diminta kembali ke Bank Indonesia sebagai direktur kemudian diang-gantikan gubernur meng-gantikan J. Soedradjad Djiwandono. Lalu 17 Mei 2003 ini, masa tugasnya berakhir. □ e-ti

Said Agil Husin Al Munawar Canangkan Tri Program Inti

Ia tak pernah membayangkan akan menjadi menteri. Tapi takdir perjalanan hidupnya — sebagai seorang ilmuwan yang hafal Al Quran 30 Juz, mubaliq dan uztad serta tokoh muslim moderat — telah mengantarkannya menjabat Menteri Agama. Sebagai seorang akademisi dengan kedalaman pemahaman agama, ia pun siap mengemban amanah menjadi 'bapa peng-anut agama' di negeri berpenduduk lebih 200 juta jiwa dari berbagai agama dan tengah menghadapi berbagai konflik.

Menurutnya, dari aspek agama, penyebab terjadinya perpecahan dan konflik di negeri ini adalah karena kedangkalan pemahaman tentang agama. Keagamaan dipahami sebagai upacara ritual semata, sehingga orangnya tidak memiliki sikap toleransi. Tapi orang yang mengenal agamanya secara mendalam, akan memiliki sikap toleransi dan tidak merasa benar sendiri. Sehubungan dengan itu, dalam percakapan dengan Wartawan Tokoh Indonesia, ia memaparkan Tri Program Inti Departemen Agama, sebagai tindak lanjut enam program pokok Kabinet GR. □ e-ti



GESANG MARTOHARTONO Maestro Keroncong

Tak banyak musisi Indonesia yang menjadi legenda di masyarakat. Satu dari yang sedikit itu, ialah maestro keroncong asal Solo, Gesang Martohartono, pencipta lagu Bengawan Solo. Sebuah lagu keroncong yang menyeberangi lautan, hingga sangat digemari di Jepang. Lagu merupakan bahasa umum yang melintasi dunia. Lagu yang telah menjembatani pertukaran kebudayaan pada akar rumput antara Jepang dan Indonesia.

Dan, tak banyak pula penyanyi atau pemusik Indonesia yang bisa bertahan hingga usia 85 tahun. Gesang bahkan membuktikan bahwa dalam usia 85 tahun, masih mampu merekam suaranya. Rekaman bertajuk Keroncong Asli Gesang itu diproduksi PT Gema Nada Pertiwi (GMP) Jakarta, September 2002. □ e-ti

DAAN DIMARA, MA Sosok Pekerja Keras

Anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU), ini dikenal sebagai figur pekerja keras, tekun dan ulet. Walaupun mantan Purek II Uncen, Jayapura, ini tidak mendalami secara spesifik studi politik, ia memiliki peng-



Nurdin Purnomo

Ia sebagai warga negara Indonesia dari suku Tionghoa menyatakan siap memimpin bangsa dan negara ini. Menurutnya, sangat keliru jika masih ada sikap memusuhi suku Tionghoa di Indonesia. Suku Tionghoa yang sudah menjadi WNI berjumlah sekitar 22 juta jiwa. Menempati urutan ketiga setelah Jawa dan Sunda. Jadi, sangat janggal, jika terbesar ketiga masih dimusuhi. Deklarator dan Ketua Umum DPP Partai Bhineka Tunggal Ika Indonesia (PBI) ini pun menyatakan siap bertarung secara jantan dan fair sebagai calon presiden pada Pemilu 2004.

Ia memang seorang anak bangsa yang tidak pernah takut untuk menyuarakan kebenaran dan menentang ketidakadilan. Sepanjang didukung fakta yang akurat, dia tampil di baris depan untuk meluruskan berbagai ketidakadilan dan aturan yang tidak benar. Risiko apa pun yang kemudian timbul, dia sudah siap. Sikap itu tertanam dalam diri pria kelahiran Jakarta, 15 Agustus 1945 ini.

Dia tampak sederhana. Tapi di balik kesederhanaan itu, terselip kepedulian yang sangat peka dan tinggi. Artinya, jika dia melihat sesuatu yang tidak pada

alaman memadai soal Pemilu. Pada Pemilu 1999, ia menjadi trainer (penatar) Panitia Pemilihan Umum Indonesia untuk Irian Jaya dan anggota Panitia Pemilihan Umum Daerah itu.

Daan yang kelahiran Sorido, Biak 14 Desember 1944, ini menghabiskan sebagian besar waktunya di bumi Papua. Namun, nasib mempertemukannya dengan Suginah AM, S. Sos, seorang gadis asal Solo kelahiran Klaten, Jawa Tengah.

Selama kuliah di Uncen, ia tercatat sebagai anggota resimen mahasiswa. Ketua I Dewan Mahasiswa, dan aktif di Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI). Setelah sarjana muda, ia hijrah kuliah di IKIP Bandung mengambil program studi administrasi pendidikan.

Ia memulai karier sebagai dosen di FIP Uncen. Penulis sejumlah buku ini mengikuti program pasca sarjana di UI (1985), mengambil spesialisasi antropologi. Kemudian ia dipercaya jadi Purek II 1998-2001. Diangkat sebagai anggota KPU (harus full time), membuat hubungan dengan almamatnya sementara terputus. □ e-ti

HM.HIDAYAT NUR WAHID Kedepankan Moral

Ia politisi, uzatd dan cende-kiawan yang bergaya lembut. Sosoknya semakin dikenal masyarakat luas setelah ia menjabat Presiden Partai Keadilan (PK), kini menjadi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sejahtera. Dosen STAIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini tidak pernah bercita-cita jadi politisi. Kepemimpinannya di PK memberi warna tersendiri dalam peta perpolitikan nasional. Ia politisi yang mengedepankan moral dan dakwah. Maka, kalau ada tokoh yang mempunyai masa besar tapi moralitas Islamnya bermasalah, tidak mempunyai tempat di PK. Partai ini lebih memilih menjadi partai yang kecil tapi signifikan ketimbang harus merusak citra Islam hanya dengan dalih vote getter.

Bagi PK, dalam ber-politik keberkahan adalah hal yang utama. Kemenangan bukan tujuan PK. "Itulah sebabnya kalau bukan lantaran pertolongan Allah swt mustahil PK bisa melangkah seperti sekarang. Ini semua bagian dari tadbir rabbani," kata pria kelahiran Klaten 8 April 1960 ini. □ e-ti



RAHMAT SHAH

Pengusaha sukses yang telah memperoleh gelar Lord of Rudge dari Inggris, ini telah memperoleh sejumlah penghargaan bergengsi di tingkat nasional maupun internasional dalam berbagai bidang. Pendiri dan pimpinan "Rahmat International Wildlife Museum & Gallery, Medan, satu-satunya di Asia untuk pendidikan konservasi, ini seorang pemburu dan petualang yang telah menjelajahi beberapa hutan belantara, menyelami sungai dan laut di berbagai belahan dunia. Ia satu-satunya putera Indonesia yang kini namanya masuk buku Great Hunter dan orang Indonesia pertama yang memperoleh African Big Five Grand Slam Award.

Tokoh Indonesia DotCom

Kisah selengkapnya para tokoh di Tokoh News ini tersaji di web site www.tokohindonesia.com atau www.e-ti.com

experience site

THE EXCELLENT BIOGRAPHY TERKENAL MAHIN DISAYANG
KENALI TOKOH SEBELUM DIPILIH

e-ti.com
TokohIndonesia.com
TokohNasional.com

INSIKLOPEDI TOKOH INDONESIA
PENSAHAMAN GURU TERBAH

tempatnyanya, langsung berteriak. Tentu bukan di jalanan, tapi dia menggunakan wawasan dan intelektualnya, misalnya, mengajukan protes kepada pembuat aturan itu. Ada kawan atau tidak, tidak terlalu dipikirkan. □ e-ti

RUDY WANANDI

Bahagia dengan Asuransi

Banyak suka-duka yang dialaminya selama 30 tahun lebih mengelola bisnis asuransi yang unik dengan persaingan sangat keras. Lebih keras dari bank. Kepercayaan an nasabah dimilainya sebagai suatu hal yang sangat membahagiakan. Banyak teman yang mengajaknya berbisnis di sektor lain. Namun selalu dia tolak. Karena sudah cinta dengan asuransi.

Di jajaran industri asuransi nasional, nama Rudi Wanandi, kelahiran Padang 19 Oktober 1946, ini tidak asing lagi. Pembawaannya *low profile*, bicaranya ceplasplos dengan logat Padang yang masih kental. Ia mempunyai catatan panjang dalam bisnis yang unik ini.

Perkenalannya dengan dunia asuransi dimulai ketika bekerja di Maskapai Asuransi Madijo (1974), yang setahun kemudian berganti nama menjadi Asuransi Wahana Tata. Di perusahaan ini, sejak 1983, dia menjabat direktur utama. □ e-ti



MATORI ABDUL DJALIL

POLITISI 'PENURUT' YANG TEGUH PRINSIP. Dia politisi yang licin, akomodatif dan tenang tapi kadang-kala meledak. Jiwa kebangsaannya telah terpatri sejak masa belia. Keteguhan prinsip dan jiwa kebangsaan itu telah mengantarnya ke jenjang karir politik sebagai Menhan.

Pada saat tertentu, dia terkesan sangat penurut kepada 'Sang Guru' yang disimbolkan sujud dan cium tangan setiap kali ketemu. Tapi dalam hal yang dianggapnya sangat prinsipil dan konstitusional dia pun mampu melepaskan diri dari bayang-bayang 'Sang Guru'.

Itulah yang dilakukan dalam perjalanan hidup dari sejak masa mudanya. Ia seorang politisi yang menapaki karir politik dari bawah, dari anggota DPRD Tingkat II, DPRD Tingkat I, DPR dan Wakil Ketua MPR sampai menjadi Menteri Pertahanan. Pria yang lahir di sebuah desa di luar kota Salatiga, Jawa Tengah 11 Juli 1942, ini sejak kecil sudah suka terlibat dalam organisasi dan mempunyai kepedulian kepada kepentingan masyarakat. Mungkin sudah bawaan dari garis keturunan. Kakek dan kakek buyutnya adalah kepala desa yang dikenal sebagai orang

CURRICULUM VITAE

Nama :
H. Matori Abdul Djali

Lahir :
Salatiga, Jawa Tengah, 11 Juli 1942

Agama:
Islam

Jabatan:
Menteri Pertahanan
Ketua Umum DPP Partai Kebangkitan Bangsa

Pendidikan :

- MIN dan SR, 1956
- SMP Negeri Salatiga
- SMA Negeri Salatiga
- Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga

Organisasi :

- Anggota Pandu Anshor (1955-1957)
- Ketua Ikatan Pelajar Nadhlatul Ulama (IPNU) Cabang Salatiga
- Ketua Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Salatiga (1964-1968)
- Wakil Ketua DPC Partai NU Kabupaten Semarang/Kodya Salatiga (1968-1971)

yang senantiasa punya kepedulian terhadap rakyat dan kepentingan umum.

Semasa anak-anak bersama teman-temannya, Matori sudah belajar berorganisasi dalam bentuk mendasar. Seperti, meng-atur pelaksanaan pertandingan sepak bola. Mulai dari mempersiapkan peralatan, pendanaan dengan iuran bersama, pembuatan kostum sederhana dengan kaos oblong yang kemudian diwarnai. Ini terutama ketika musim-musim hari kemerdekaan 17 Agustus. Kegemaran berkumpul dan berorganisasi itu terus berlanjut dari sejak SD hingga di bangku kuliah.

Pada usia belia, ia juga sudah memperhatikan semangat para pemuda bangsa yang dalam pengabdian mempertaruhkan nyawa demi kepentingan kemerdekaan bangsa. Saat itu bangsa kita dalam kondisi puncak

“Tujuan bangsa ini, ingin sederajat dengan bangsa lain. Juga mencerdaskan bangsa, menuju cita-cita sebuah masyarakat yang ‘toto tentrem’ dan ‘kerto raharjo’ yaitu dengan cara setiap orang harus bersikap sebagai pejuang di bidangnya masing-masing.”

TOKOH UTAMA

MATORI ABDUL DJALIL POLITISI PENURUT TAPI TEGUH PRINSIP



Jika kita melihat kasus terorisme dan radikalisme, apakah itu mendukung demokrasi atau menjadi musuh demokrasi? Mereka (teroris) adalah musuh kita, musuh demokrasi dan musuh Islam.

perjuangan mempertahankan kemerdekaan NKRI. Hal ini memberikan rangsangan dan inspirasi baginya untuk cinta tanah air dan memiliki sikap patriotik.

Maka awalnya ia bercita-cita menjadi tentara. Tetapi karena ia buta warna, ia tidak berani mendaftar jadi tentara. Akhirnya ia memilih terlibat dalam lembaga kemasiswaan hingga partai politik, sebagai tempat pengabdian. Selain belajar dalam jenjang pendidikan formal, ia juga banyak belajar dan bertutur kepada orang yang lebih tua, terutama kepada eks tentara pelajar. Dari mereka, Matori banyak belajar tentang bagaimana sebaiknya bangsa ini. Sehingga sejak remaja ia sudah memahami kemajemukan bangsanya, baik agama, suku, etnis dan golongan.

Ia menjadi paham mengapa sendiri bangsa ini memilih Pancasila sebagai dasar negara, bukan agama atau ideologi yang lain. Itu semata-mata karena sebuah kesadaran yang kuat betapa beragamnya bangsa ini. "Sebab kalau kita menganggap bangsa ini dalam ukuran suatu etnis, saya pikir kita tidak mungkin bersama dengan saudara-saudara kita dari Irian Jaya, yang memiliki perbedaan, warna kulit dan budaya," kata Matori dalam percakapan dengan Tokoh Indonesia di Kantor Menhan, Jalan Merdeka Barat, Jakarta.

Juga kalau kita melihat bangsa ini dari ukuran sebuah agama, tidak mungkin misalnya masyarakat Bali yang mayoritas beragama Hindu dapat bersatu dengan orang-orang yang ada di pulau Jawa. Terlebih jika dilihat satu pulau, contohnya di pulau Jawa, betapa beragamnya dari segi etnik dan agama. Kenyataan ini semakin meyakinkannya bahwa jikalau bangsa ini ingin eksis, harus melihat bentuk Negara Kesatuan berdasarkan Pancasila, sebagai bentuk dan dasar negara yang sudah final.

Tujuan bangsa ini yaitu ingin sederajat dengan bangsa lain dan mencerdaskan bangsa menuju cita-cita ke arah sebuah masyarakat yang "toto tentrem" dan "kerto raharjo" yaitu dengan cara setiap orang harus bersikap sebagai pejuang dalam bidangnya. Apakah ia di partai, pers, pegawai negeri, aktivis sosial. Hal-hal inilah yang senantiasa menjadi pemikirannya, ketika ia masuk berpolitik dari bawah hingga sekarang.

Dalam memandang bangsa ini dari sisi pertahanan dan keamanan, terlebih ia melihat dari kaca mata sebagai

orang Jawa. Bukan menjadi primodial. Namun karena ia dibesarkan di Jawa, sehingga berbagai pengetahuan yang ia peroleh dari masyarakat adalah menjadi acuan pola berpikirnya, sebagai umumnya manusia.

Ia menganalogikannya dengan pergeleran wayang kulit. Pertama kali Ki Dalang menyanjung sebuah negara dengan istilah *panjang, punjung, pasir, wukir gemah ripah loh jinawi*. Ia melihat bangsa Indonesia seperti itu. *Panjang* dan *punjung* itu artinya panjang, luas lebar. *Pasir* itu

berarti pantai, ini menunjuk kepada pantai sebagai tempat perdagangan.

Kemudian perbukitan berarti pertanian, lalu *gemah ripah loh jinawi* berarti kaya sumber daya alam dan subur. Sumber alam kita begitu kaya dan subur sekali. Ini

adalah sebuah fakta dan ini adalah anugerah bagi bangsa ini. Namun sesungguhnya ada dua hal yang menjadi tugas besar bangsa ini yaitu terciptanya *toto tentrem* dan *kerto raharjo*.

Toto tentrem itu adalah yang berhubungan dengan keamanan (*security*). Sedangkan *kerto raharjo* itu adalah kesejahteraan (*prosperity*). Sehingga kuncinya adalah bagaimana kita menjadikan kondisi keamanan yang bagus, sehingga akhirnya kesejahteraan tercapai. Tidak pernah dikatakan *kerto raharjo* dan *toto tentrem*. Tapi *toto tentrem* terlebih dahulu, kemudian *kerto raharjo*. Seperti, sandang pangan bukan pangan sandang. Ini berarti bahwa yang pertama adalah yang utama bagi kita sebagai manusia berbudaya.

Contohnya, bayi saat dilahirkan. Pertama kali diselimuti dengan kain baru kemudian diberi ASI. Ini tanda manusia itu beradab dan berbudaya. Lebih baik kita tidak makan dulu daripada tampil telanjang. Karena jika kita tidak telanjang, kita dapat mencari makan. Demikian juga kalau kita bicara di dalam dunia ekonomi, bahwa antara stabilitas dengan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang bersifat absolut. Tidak mungkin ada investor jika tidak ada keamanan yang pasti.

Setidaknya itulah yang menguat dalam benaknya, ketika dipercayakan memimpin Departemen Pertahanan. “Bagi saya ketika ditempatkan di dalam departemen ini merupakan sebuah amanah yang tidak ringan, bagaimana terciptanya keamanan yang bagus yang berlanjut dengan tumbuhnya kesejahteraan yang diharapkan,” ungkapnya.

Reformasi adalah tugas besar bagi bangsa Indonesia yaitu satu proses yang disengaja demi terciptanya suatu

hanya merupakan kebebasan saja? Sejarah dalam Revolusi Prancis mencatat bahwa demokrasi mencakup tiga hal: kebebasan, kesetaraan dan persaudaraan.

Sehingga jika ingin membangun kultur demokrasi, tiga nilai tersebut harus dibangun secara bersama. Tiga nilai itu memiliki pengertian: ketika saya merasa bebas, pada saat itu juga saya harus begitu yakin kalau orang-orang di sekitar saya juga merasakan hal yang sama. Namun jika yang bebas

hanya saya, itu bukan demokrasi namanya. Ketika kebebasan dirasakan bersama, maka yang muncul adalah kompetisi. Kompetisi yang sehat harus memiliki “*rule of the game*”.

Contohnya, dalam pertandingan sepak bola, kedua tim

diberikan kebebasan untuk menggolkan bola sebanyak mungkin, tetapi tetap dalam aturan permainan. Nah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara itu disebut sebagai “*rule of law*”. Sehingga persaingan atau kompetisi itu didasari oleh hukum. Jika hukum sudah ada maka harus ada *law enforcement* (penegakan hukum). Ketika ada yang patut terkena “kartu kuning” diberikan “kartu kuning” dan jika patut terkena “kartu merah” harus diberi “kartu merah” juga.

Jadi siapa pemenangnya, setiap pihak menjadi puas. Seperti di saat akhir pertandingan sepak bola, mereka saling tukar-menukar kostum, ber-salaman dan berpelukan. Muncul persaudaraan. Persaudaraan itu ada karena adanya *fair play*. Sehingga jika kita berdemokrasi itu adalah untuk bersatu.

Matori menuturkan kata-kata itu dalam penghayatan yang tulus. Sejak muda ia memang sudah aktif dalam kegiatan dan organisasi Nahdlatul Ulama (NU), sebuah organisasi Islam terbesar dan moderat (kebangsaan). Keluarganya memang datang dari kalangan NU. Boleh disebut, karier politiknya dibangun dari organisasi massa Islam tradisional tersebut, sejak

la pun tetap membina hubungan pribadi dengan Gus Dur, sebagai sahabat dan guru yang dihormatinya. Ia orang yang percaya bahwa hidup dan perjuangan itu tidak dapat dilakukan sendiri. Makin banyak teman makin baik.

- Ketua Presidium Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia Komisariat Salatiga (1966-1968)
- Ketua II PW Anshor Jawa Tengah
- Wakil Sekretaris PW NU Jawa Tengah
- Sekretaris PW NU Jawa Tengah (1979-1982)
- Ketua DPC PPP Kabupaten Semarang
- Wakil Ketua DPW PPP Jateng (1982-1987)
- Sekretaris Jenderal DPP PPP (1989-1994)
- Ketua Umum PKB (1998 hingga sekarang)

Karir:

- Wakil Ketua DPRD II Salatiga (1968-1971)
- Wakil Ketua DPRD II Semarang (1971-1977)
- Anggota DPRD I Jawa Tengah (1977-1987)
- Anggota DPR RI (1987-1992, 1992-1997)
- Anggota DPR dan Wakil Ketua MPR (1999-2001)

- Menteri Pertahanan (2001-2004)

Alamat Kantor:

Jalan Medan Merdeka Barat No.13-14
Jakarta Pusat

Alamat Rumah :

Jalan Elang Emas Prima, Blok C-7 No. 12
Tanjung Mas, Tanjung Barat
Jakarta Selatan

sistem nasional yang demokratik, sebagaimana yang diharapkan oleh pendiri republik ini. Namun, menurut Matori, kita perlu menyadari bahwa kematangan berdemokrasi Bangsa Indonesia itu belum cukup. Padahal jika ingin membangun suatu sistem bukan hanya strukturnya saja yang dibangun, Tapi juga kulturnya harus dibangun. Lalu apakah sebenarnya demokrasi

ia mulai menjadi anggota Pandu Anshor pada tahun 1955-1957. Ketika di SMA ia menjadi Ketua Ikatan Pelajar Nadhlatul Ulama (IPNU) Cabang Salatiga. Waktu kuliah, Matori menjadi Ketua Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Salatiga, 1964-1968. Juga menjabat Ketua Presidium Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia (KAMI) Komisariat Salatiga, 1966-1968.

Tahun 1966-1973, menjadi Wakil Ketua DPC Partai NU Kabupaten Semarang/Kotamadya Salatiga.

Suami dari Ny Sri Indarini ini, pada tahun 1976-1981 menjabat Ketua II Anshor Wilayah Jawa Tengah. Di saat yang hampir bersamaan, ia juga menjadi Wakil Sekretaris PWNJ Jawa Tengah dan kemudian naik

menjadi Sekretaris PWNJ Jawa Tengah, 1979-1982. Tahun 1973 sampai 1981 ia menjabat Ketua DPC Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Kabupaten Semarang. Lalu, 1982-1987, menjadi Wakil Ketua DPW PPP Jawa Tengah.

Di jalur legislatif, Matori benar-benar memulai karirnya dari bawah. Wakil Ketua

DPRD II Salatiga, 1968-1971. Kemudian sebagai Wakil Ketua DPRD Semarang, 1971-1977. Lalu naik menjadi anggota DPRD I Jawa Tengah, 1977-1987. Dan menembus Senayan sebagai anggota DPR-RI dari Fraksi PPP, 1987-1992 dan 1992-1997. Serta menjadi anggota DPR dan Wakil Ketua MPR (1999-2001).

Namanya sebagai politikus nasional mencuat ketika ayah delapan anak itu menjadi Sekjen DPP PPP, pada 1989-1994. Dia melakoninya sebagai Sekjen yang 'patuh' kepada Ketua Umumnya. Namun setelah periode itu selesai, ia

pun bertarung dengan Ketua Umumnya sendiri, Ismail Hasan Metareum, untuk memperebutkan Ketua Umum DPP PPP periode berikutnya. Dia kalah. Buya Metareum terpilih kembali melanjutkan kepemimpinan PPP periode 1994-1997. Matori lalu terdepak.

Namanya sempat bagai menghilang dari percaturan politik. Baru terdengar lagi ketika aktif menjadi Sekretaris

Umum Yayasan Kerukunan Persaudaraan Kebangsaan (YKPK), mendampingi mantan KSAD, Bambang Triantoro, yang tampil sebagai

masih sejalan dengan Gus Dur – yang dianggapnya sebagai 'Sang Guru' – yang sebelum Pemilu sering mengemukakan dukungannya pribadinya kepada "saudaranya" Megawati.

Tapi ketika, Poros Tengah yang merupakan Poros Islam yang dimotori Amie Rais Cs mengumpukan Gus Dur paling pantas jadi presiden, Gus Dur dengan cekatan menangkap peluang

itu. Tapi Matori masih saja terlihat tetap pada pendirian menjagokan Megawati.

Hingga tiba saatnya pada Sidang Umum MPR Oktober 1999, Matori

berada di antara dua pilihan sulit. Tetap mendukung Megawati sebagai calon presiden atau berbalik memihak mendukung Gus Dur, sang

pelindungnya di PKB dan NU. Ia mencoba tetap bertahan dengan sikapnya yang menjagokan Megawati.

Dua minggu sebelum SU MPR itu, Matori yang saat kampanye Pemilu muncul sebagai bintang iklan bagi PKB ini masih menegaskan, PKB tetap mendukung Megawati. "Sekecil apa pun bagi

Megawati akan saya upayakan untuk menjadi besar," imbuhnya. Lebih jauh, Matori menganggap kalau Megawati kalah, berarti pertarungan dimenangkan oleh status quo. Sebaliknya ia justru mencurigai upaya Poros Tengah itu. "Saya melihat, itu lebih sebagai upaya Amien Rais untuk mendapatkan posisi yang dia harapkan bagi dirinya sendiri. Jadi bukan untuk Gus Dur," kata Matori sebagaimana dikutip sebuah majalah. Ia juga sempat mempunyai penilaian bahwa Poros Tengah itu bukanlah sebuah kekuatan yang solid.

Ketika kebebasan dirasakan bersama, maka yang muncul adalah kompetisi. Kompetisi yang sehat harus memiliki *rule of the game*.



Demi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

ketuanya. Lalu reformasi bergulir, orang pun dengan mudah mendirikan partai. NU, sebagai organisasi massa terbesar di Indonesia pun tak ketinggalan, mendirikan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) di bawah prakarsa Abdurrahman Wahid. Matori pun ditunjuk untuk memimpin partai yang konon mewedahi aspirasi politik kaum Nadhliyin itu.

Setelah Pemilu 1999 usai, Matori menjagokan Megawati Sukarnoputri, selaku Ketua Umum PDIP pemenang Pemilu, sepantasnya jadi Presiden menggantikan BJ Habibie. Pendapatnya

berusaha membangun jaringan dengan siapa pun. Baik dengan tidak seagama atau satu daerah, namun dengan siapa saja yang memiliki satu idealisme yang sama, mari bersama-sama! Dengan itu dapat terlihat apakah orang itu mengabdikan kepada idealisme atau kepada kepentingan pribadinya ketika sedang mengambil keputusan yang menyangkut bangsa.

ia selalu berharap dalam setiap sikap dan usaha senantiasa Tuhan memberi kekuatan. Kekuatan itu dimilikinya setiap kali mengambil keputusan sesuai dengan prinsip dan komitmen yang diyakininya benar. "Jadi ketika prinsip berbeda, kita memang tidak boleh lagi bersama-sama, meskipun secara pribadi hubungan tidak putus. Tapi jika dalam satu hal berbeda, apalagi menyangkut bangsa dan negara, saya selalu berusaha apa yang saya lakukan itu konsisten dengan apa yang saya katakan atau ucapkan. Ketika memperjuangkan demokrasi dengan konstitusi, saya harus turut di dalamnya. Karena di dalam Islam dikatakan bahwa "dosa besar dihadapan Allah itu adalah orang yang bisa bicara, tetapi tidak bisa melaksanakan yang diucapkan," katanya.

Dalam hal ini ia bertekad menjadi orang yang memiliki rasa malu terhadap diri sendiri, manakala tidak konsisten dengan apa yang ia katakan. Maka seberat apapun dalam mengambil keputusan, ia percaya kalau dilakukan dengan ikhlas, meskipun semua orang memusuhi, Tuhan pasti menolong. Karena Al-quran mengatakan "kalau memang kamu membela Allah, membela kebenaran sesuai dengan kehendak-Nya, maka yang akan meneguhkan dirimu adalah Tuhan sendiri.

Hal inilah yang meneguhkannya menghadiri Sidang Istimewa MPR 2001, berseberangan dengan Gus Dur. Ia sejak semula mempunyai prinsip menegakan konstitusi bagaimana pun



MATORI ABDUL DJALIL Mencapai karir puncak politik sebagai Menteri Pertahanan RI

keadaannya. "Sebab kelemahan saya dalam politik, saya tidak dapat berkompromi terhadap hal-hal yang prinsipil dan konstitusional," ungkap Matori. Lagi pula ia yakin segala sesuatu itu datang dari Tuhan. Jadi ia tak perlu takut lalu menjual prinsip.

Kesadaran ini mengental terlebih ketika ia hendak dibunuh, ternyata tidak mati. Dari hal itu ia makin yakin kematian itu bukan manusia yang mengira-ira. "Boleh saja orang mau membunuh saya, tapi kalau Tuhan tidak menakdirkan saya mati pada hari itu, ya saya tidak mungkin mati. Bukan karena saya sakti tapi karena Allah. Saat kita lahir dalam keadaan telanjang,

tidak berdaya, tetapi Tuhan menanamkan kasih kepada kita masing-masing, sehingga ibu kita merawat dan membesarkan kita. Kasih yang ada dalam ibu ini adalah datang dari Tuhan," kata Matori lalu mengungkap sebagian kisah masa kecilnya.

Ketia masih SD, ia harus berjalan jauh untuk sampai ke sekolah melewati pematang sawah dan tidak memakai alas kaki sandal atau sepatu. Sementara saat ini ia diberi amanah sampai menjadi menteri, anak-anaknya bisa bersekolah dengan baik. Itu semuanya dari Tuhan. "Jadi dalam hidup ini tidak perlu takut, bukan berarti kita tidak perlu berikhtiar, berikhtiarlah, namun tidak perlu sampai menjual prinsip."

Itulah yang mendasari keyakinannya ketika mendukung Ibu Mega menjadi presiden. Sebuah prinsip yang dilandaskan pada komitmen untuk membangun demokrasi dan melaksanakan reformasi.

Sebab menjadi lucu, kalau sebuah partai yang menang pemilu tetapi malah menjadi pihak oposisi. Semua harus kita kembalikan kepada niat kita. Kita melaksanakan reformasi untuk mendapatkan posisi atau ingin membangun sistem nasional yang demokratis?

Prinsipnya tidak berubah ketika PKB mencalonkan Gus Dur menjadi presiden. Sikapnya tetap sama dan jelas bahwa ketua partai pemenang pemilu harus menjadi presiden. Walaupun kemudian banyak orang yang menghujatnya, tapi ia yakin apa yang ia lakukan itu benar.

Maka walaupun ia dihujat, ia lebih memilih diam saja. Karena ajaran orang-orang tua mengatakan kalau kita melakukan yang baik suatu ketika juga nanti akan muncul. Nasehat para orang tua ini diamalkannya dalam pengalaman hidupnya. Pengalaman hidup yang mengantarkannya ke jenjang karir politik sebagai Menteri Pertahanan. □ e-ti

Dengan cekatan, **Matori** melakukan suatu tindakan politik yang **brilian**. PKB yang dipimpinnya **mencalonkan Megawati** untuk jabatan Wakil Presiden. **Gus Dur dan Matori** akhirnya muncul sebagai **pemenang sesungguhnya** pada akhir Sidang Umum MPR 1999.



KH Abdurrahman Wahid

KONTROVERSI BAPAK BANGSA.

Dia akrab disapa Gus Dur, Sang Bapak Bangsa yang sering melontarkan pendapat kontroversial. Bahkan ketika menjabat Presiden RI ke-4 (20 Oktober 1999-24 Juli 2001), ia tak gentar mengungkapkan sesuatu yang diyakininya benar kendati banyak orang sulit memahami dan bahkan menentangnya. Ketua Dewan Surya PKB Kuningan ini, diperkirakan bakal menjadi King Maker Pemilihan Presiden Pemilu 2004 nanti.

Namanya kini masih masuk dalam nominasi calon presiden Pemilu 2004. Disebut-sebut bahwa ia masih mendapat dukungan dari para kyai sebagai satu-satunya calon presiden dari PKB Kuningan, bahkan juga PKB Batutulis. Dia sendiri membenarkan hal ini dalam beberapa kali pernyataannya. Walaupun dalam setiap pernyataan itu, bagi orang yang analisis politiknya jeli, dia selalu memberi isyarat akan mencalonkan diri jika para kyai meberi restu. Sebuah isyarat bahwa sesungguhnya dia tidak terlalu ambisi menjadi presiden.

Bahkan beberapa politisi dan pengamat politik memperkirakan (membaca isyarat) bahwa Gus Dur tidak akan mencalonkan diri dan para kyai juga tidak lagi akan memaksanya untuk mencalonkan diri. Sehingga perannya akan dioptimalkan sebagai salah seorang 'bapak bangsa' yang berpotensi menjadi *king maker* pentas politik dalam Pemilu 2004, khususnya pemilihan presiden.

Dengan tidak mencalonkan diri sebagai presiden, dia sebagai 'bapak bangsa' plus sebagai pemegang kendali (paling berpengaruh) di PKB, akan sangat berperan dalam mempengaruhi arus koalisi partai-partai dalam proses pencalonan pasangan presiden dan wakil presiden. Kiat-kiat politiknya yang sering kali tak terduga, diperkirakan akan sangat berpengaruh pada pentas politik penentuan koalisi partai-partai.

Kendati suaranya sering mengundang kontroversi, tapi suara itu tak jarang malah menjadi kemudi arus perjalanan sosial, politik dan budaya ke depan. Dia memang seorang yang tak gentar menyatakan sesuatu yang diyakininya benar. Bahkan dia juga tak gentar menyatakan sesuatu yang berbeda dengan pendapat banyak orang. Jika diselisik, kebenaran itu memang seringkali tampak radikal dan mengundang kontroversi.

Kendati pendapatnya tidak selalu benar -- untuk menyebut seringkali tidak benar menurut pandangan pihak lain -- adalah suatu hal yang sulit dibantah bahwa banyak pendapatnya yang mengarahkan arus perjalanan bangsa pada rel yang benar sesuai dengan tujuan bangsa dalam Pembukaan UUD 1945.

Pendapatnya seringkali terlihat tanpa interes politik pribadi atau kelompoknya. Ia berani berdiri di depan untuk kepentingan orang lain atau golongan lain yang diyakininya benar.

Malah sering seperti berlawanan dengan suara kelompoknya sendiri. Juga bahkan ketika ia menjabat presiden, sepetinya jabatan itu tak mampu mengeremnya untuk menyatakan sesuatu. Sepertinya, ia melupakan jabatan politis yang empuk itu demi sesuatu yang diyakininya benar. Sehingga saat ia menjabat presiden, banyak orang menganggapnya aneh karena sering kali melontarkan pernyataan yang mengundang kontroversi.

Belum satu bulan menjabat presiden, mantan Ketua Umum Nahdlatul Ulama (1984-1999) ini sudah mencetuskan pendapat yang memerahkan kuping sebagian besar anggota DPR. Di hadapan sidang lembaga legislatif, yang anggotanya sekaligus sebagai anggota MPR, yang baru saja memilihnya itu, Gus Dur menyebut para anggota legislatif itu seperti anak Taman Kanak-Kanak. Tak lama kemudian, ia pun menyatakan akan membuka hubungan dagang dengan Israel, negara yang dibenci banyak orang di Indonesia. Pernyataan ini mengundang reaksi keras dari beberapa komponen Islam.

Berselang beberapa waktu, ia pun memecat beberapa anggota Kabinet Persatuan-nya, termasuk Hamzah Haz (Ketua Umum Partai Persatuan Pembangunan). Berbagai kebijakan dan pemecatan ini membuatnya semakin nyata jauh dari konspirasi kepentingan politik yang memungkinkan-nya terpilih menjadi presiden.

Ketika itu, pada Sidang Umum MPR 1999, Poros Tengah yang gagal menggolkan salah seorang tokohnya sendiri menjadi presiden (BJ Habibie, Amien Rais, Hamzah Haz dan Yusril Ihza Mahendra), merangkul Gus Dur untuk dapat mengalahkan Megawati Sukarno-putri.

Gus Dur, yang terkenal piawai dalam berpolitik, dengan cekatan menangkap peluang ini. Sehingga Megawati yang partainya memenangkan Pemilu akhirnya hanya mendapatkan kursi wapres. Terpilihnya Gus

Dur ini, sekali lagi telah menunjukkan sosok kontroversial. Kontroversi dalam kelayakan politik demokrasi. Kontroversi mengenai kondisi fisik Gus Dur sendiri. Namun harus diakui, itulah Gus Dur, dengan kepiawian dan

keunggulannya yang melebihi kapasitas banyak orang! Kalau bukan Gus Dur, hal itu sangat mustahil terjadi.

Pada hal tak heran bila pada mulanya ia dianggap hanya sebagai umpan oleh sebuah konspirasi kepentingan politik.

Sebab dari perolehan suara PKB dan kondisi kesehatan, Gus Dur dianggap sangat mustahil bisa menjadi presiden. Namun, dengan kepiawian Gus Dur memainkan bola yang digulirkan Poros Tengah (ketika itu merupakan koalisi partai-partai berbasis Islam minus PKB) bergandeng tangan dengan Golkar, SU-MPR menolak pertanggungjawaban Presiden BJ Habibie. Hal ini secara etis memaksa BJ Habibie mengundurkan diri dari pencalonan presiden pada detik-detik terakhir.

Malam setelah penolakan pertanggungjawaban Habibie dan sebelum pagi hari pemilihan presiden, tokoh-tokoh Golkar dan Poros Tengah mengadakan pertemuan di kediaman Habibie. Mereka mencari pengganti BJ Habibie. Alternatif pertama, Akbar Tanjung selaku Ketua Umum Golkar. Kelompok Iramasuka yang dimotori AA Bramuli menolak. Lalu muncul nama Hamzah Haz, Ketua Umum PPP. Dinilai tidak kuat melawan Megawati. Terakhir, menjelang subuh muncul nama Amien Rais, Ketua Umum PAN. Diperkirakan Amien dapat memenangkan suara, bercermin dari perolehan suara pada pemilihan Ketua MPR yang dimenangkan Amien Rais. Saat itu Gus Dur (memainkan trik politik) mendukung Amien Rais bersaing dengan Matori Abdul Djalil (Ketua Umum PKB) yang didukung PDIP. Akhirnya, dalam pertemuan di rumah BJ Habibie itu, nama Amien Rais disepakati menjadi calon presiden, dengan catatan Amien akan lebih dulu mengonfirmasikannya dengan Gus Dur.

Namun, sebelum konfirmasi itu dilakukan, PKB atas anjuran para kyai dan persetujuan Gus Dur telah lebih dulu secara resmi mendaftarkan



Gus Dur dan isteri

- Nama:**
KH. Abdurrahman Wahid
- Lahir:**
Denanyar, Jombang, Jatim, 4 Agustus 1940.
- Orang Tua:**
Wahid Hasyim (ayah), Solechah (ibu).
- Istri:**
Sinta Nuriyah
- Anak:**
Alisa Qotrunada Zannuba Arifah Anisa
Hayatunufus Inayah Wulandari
- Pendidikan:**
- Pesantren Tambak Beras, Jombang (1959-1963)
 - Departemen Studi Islam dan Arab Tingkat Tinggi, Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir (1964-1966)
 - Fakultas Surat-surat Universitas Bagdad (1966-1970)
- Karir**
- Pengajar Pesantren Pengajar dan Dekan Universitas Hasyim Ashari Fakultas Ushuludin (sebuah cabang teologi menyangkut hukum dan filosofi)
 - Ketua Balai Seni Jakarta (1983-1985)
 - Penemu Pesantren Ciganjur (1984-sekarang)
 - Ketua Umum Nahdlatul Ulama (1984-1999)
 - Ketua Forum Demokrasi (1990)
 - Ketua Konferensi Agama dan Perdamaian Sedunia (1994)
 - Anggota MPR (1999)
 - Presiden Republik Indonesia (20 Oktober 1999-24 Juli 2001)
- Penghargaan**
- Penghargaan Magsaysay dari Pemerintah Filipina atas usahanya mengembangkan hubungan antar-agama di Indonesia (1993)
 - Penghargaan Dakwah Islam dari pemerintah Mesir (1991)

pencalonan Gus Dur. Pencalonan secara resmi Gus Dur ini mengejutkan Poros Tengah (yang sering kali menyebut akan mencalonkan Gus Dur). Juga mengejutkan Golkar dan PDIP bahkan PKB sendiri. Sekali lagi, Gus Dur menunjukkan kepiawiannya yang kontroversial dan mengejutkan.

Peta politik berubah secara mengejutkan. Pencalonan Amien Rais diurungkan. Lalu muncul nama Yusril Ihza Mahendra (Ketua Umum PBB) dari kubu Poros Tengah resmi mencalonkan diri bersaing dengan Gus Dur dan Megawati. Munculnya nama Yusril membuat kubu Megawati sempat lebih optimis akan memenangkan pemilihan. Tapi, kemudian pencalonan Yusril dicabut setelah bertemu dengan Gus Dur. Sekali lagi Gus Dur menunjukkan kelasnya dalam berpolitik.

Gus Dur dari partai kecil (11%), mengalahkan Megawati dari partai pemenang Pemilu (35%). Komposisi keanggotaan MPR hasil Pemilu 1999 yang lebih 90 persen laki-laki itu, rupanya enggan memberikan suaranya kepada Megawati Soekarnoputri, antara lain karena alasan gender. Seorang pengamat politik LIPI menyebutnya sebagai kecelakaan sejarah. Bahkan Gus Dur sendiri pun rupanya merasa kaget dan heran dengan mengata-kan: "Orang buta kok dipilih menjadi Presiden".

Suasana di luar sidang memanas. Sebab MPR dinilai telah mengesampingkan suara rakyat yang tercermin dalam Pemilu. Namun, dalam kondisi ini, Gus Dur, sekali lagi, menunjukkan kehebatannya. Ia punya kiat yang jitu. Ia merangkul Megawati. PKB secara resmi mencalonkan Megawati dalam perebutan kursi Wakil Presiden, bersaing dengan Hamzah Haz yang didukung Poros Tengah. Megawati pun menang.

Saat itu, tampaknya Gus Dur sangat menyadari kelemahannya. Dalam sambutan pertama beberapa saat setelah ia memenangkan pemilihan presiden, ia mengucapkan terimakasih kepada Megawati dan PDIP yang tidak mempermasalahkan faktor kesehatan psikisnya.

Pada awalnya banyak orang optimis bahwa duet Gus Dur-Megawati, yang



Kala Gus Dur kalahkan Mega.

sejak lama sudah 'bersaudara', akan langgeng dan kuat. Apalagi ditopang dengan susunan Kabinet Persatuan yang mengakomodir hampir semua kekuatan politik dan kepiawian Gus Dur dalam berpolitik.

Namun seperti kata pepatah: Sepandai-pandai tupai melompat akhirnya jatuh ke tanah jua. Di mata banyak orang, kepercayaan diri Gus Dur tampak terlalu berlebihan. Ia sering kali melontarkan pendapat dan mengambil kebijakan yang kontroversial. Penglihatannya yang semakin buruk mungkin juga dimanfaatkan oleh para pembisik di sekitarnya. Gus Dur pun sering kali mengganti anggota kabinetnya dengan semauanya berpayung hak prerogatif. Tindakan penggantian menteri ini berpuncak pada penggantian Laksamana Sukardi (PDIP-pemenang Pemilu 1999) dari Jabatan Meneg BUMN dan Jusuf Kalla (Golkar-pemenang kedua Pemilu 1999) dari jabatan Menperindag, tanpa

sepengetahuan Wapres Megawati dan Ketua DPR Akbar Tandjung.

DPR menginterplasi Gus Dur. Mempertanyakan alasan pemecatan Laksamana dan Jusuf Kalla yang dituding Gus Dur melakukan KKN. Tudingan yang tidak dibuktikan Gus Dur sampai akhir.

Sejak saat itu, Megawati mulai dengan jelas mengambil jarak dari Gus Dur. Dukungan politik dari legislatif kepada Gus Dur menjadi sangat rendah. Di sini Gus Dur tampaknya alpa bahwa dalam sebuah negara demokrasi tidak mungkin ada seorang presiden (eksekutif) dapat memimpin tanpa dukungan politik (yang terwakili dalam legislatif dan partai).

Anehnya, setelah itu Gus Dur justru semakin lantang menyatakan diri mendapat dukungan rakyat. Sementara sebagian besar wakil rakyat di DPR

dan MPR semakin menunjukkan sikap berbeda, tidak lagi mendukung Gus Dur.

Lalu terkuaklah kasus Buloggate dan Bruneigate. Gus Dur diduga terlibat. Kasus ini membuahkan memorandum DPR. Setelah Memorandum II tak digubris Gus Dur, akhirnya DPR meminta MPR agar menggelar Sidang Istimewa (SI) untuk meminta pertanggungjawaban presiden.

Gus Dur melakukan perlawanan, tindakan DPR dan MPR itu dianggapnya melanggar UUD. Ia menolak penyelenggaraan SI-MPR dan mengeluarkan dekrit membubarkan DPR dan MPR. Tapi Dekrit Gus Dur ini tidak mendapat dukungan. Hanya kekuatan PKB dan PDKB (Partai Demokrasi Kasih Bangsa) yang memberi dukungan. Bahkan, karena dekrit itu, MPR mempercepat penyelenggaraan SI pada 23 Juli 2001. Gus Dur, akhirnya kehilangan jabatannya sebagai presiden keempat setelah ia menolak memberikan pertanggung-jawaban dalam SI MPR itu. Dan Wapres Megawati, diangkat menjadi presiden pada 24 Juli 2001.

Selepas SI-MPR, Gus Dur selaku Ketua Dewan Syuro PKB memecat pula Matori Abdul Djilil dari jabatan Ketua

Pendiriannya sering menempatkannya pada posisi sulit, seperti saat Habibie dkk mendirikan ICMI.



Sinyal rujuk PKB

Umum PKB. Tindakan ini kemudian direspon Matori dengan menggelar Muktamar PKB yang melahirkan munculnya dua kepengurusan PKB, yang kemudian populer disebut PKB Batu Tulis (pimpinan Matori) dan PKB Kuningan (pimpinan Gus Dur-Alwi Sihab). Kepengurusan kembar PKB ini harus berlanjut ke pengadilan kendati upaya rujuk juga terus berlangsung.

Bapak Bangsa

Setelah tidak lagi menjabat presiden, Gus Dur kembali ke kehidupannya semula. Kendati sudah menjadi partisan, dalam kapasitasnya sebagai

deklarator dan Ketua Dewan Syuro PKB, ia berupaya kembali muncul sebagai Bapak Bangsa. Seperti sosoknya sebelum menjabat presiden.

Sebelumnya, Gus Dur adalah Ketua Umum Nahdlatul Ulama (NU), organisasi Islam terbesar di Indonesia dengan anggota sekitar 38 juta orang. Namun ia bukanlah orang yang sektarian. Ia seorang negarawan. Tak jarang ia menentang siapa saja bahkan massa pendukungnya sendiri dalam menyatakan suatu kebenaran. Ia seorang tokoh muslim yang berjiwa kebangsaan.

Gus Dur sering berbicara keras

menentang politik keagamaan sektarian. Pendiriannya sering menempatkannya pada posisi sulit, melawan pemimpin Islam lainnya di Indonesia. Seperti saat didirikannya Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), yang diketuai BJ Habibie, Gus Dur secara terbuka menentang. Ia menyebut ICMI akan menimbulkan masalah bangsa di kemudian hari, yang dalam tempo kurang dari sepuluh tahun ternyata pernyataannya itu bisa dibuktikan benar atau tidak. Lalu, ia mendirikan Forum Demokrasi sebagai penyeimbang ICMI.

Meski diakui ia besar antara lain



Kisah Politik

Gus Dur dan Matori

Adalah kenyataan bahwa Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) kini ada dua. Yakni PKB Batutulis (Ketua Umum Matori Abdul Djailil) dan PKB Kuningan (Ketua Umum Alwi Shihab). Kedua PKB ini masih berseteru memperebutkan posisi sebagai PKB yang sah melalui proses peradilan. Tapi di tengah adanya PKB kembar itu, Matori dan Gus Dur (Ketua Dewan Syuro PKB Kuningan) sama-sama mengatakan bahwa PKB hanya ada satu.



Kisah timbulnya PKB kembar dipicu pemecatan Matori dari jabatan Ketua Umum PKB oleh Gus Dur (KH Abdurrahman Wahid) selaku Ketua Dewan Syuro PKB. Ketika itu,

Matori yang menjabat Wakil Ketua MPR mewakili PKB, teguh dalam prinsipnya menghadiri Sidang Istimewa MPR 2001 yang memberhentikan KH Abdurrahman Wahid dari kursi presiden. Padahal, PKB sudah menyatakan sikap bahwa SI-MPR itu tidak sah dan karena itu semua anggota MPR dari PKB dilarang mengahdirinya. Tapi Matori yang sangat

karena NU, visi politiknya diyakini rekan-rekan dekatnya sebagai melebihi kepentingan organisasi tersebut, bahkan kadang melampaui kepentingan Indonesia. Hal ini tercermin dari kesediaannya menerima kedudukan di *Shimon Peres Peace Center* dan saat dia mengusulkan membuka hubungan dengan Israel.

Di masa Orba, saat Soeharto amat berkuasa, Gus Dur, dikenal sebagai salah seorang tokoh yang licin untuk dikuasai. Bahkan Gus Dur dapat memanfaatkan Keluarga Cendana dengan mengajak Mbak Tutut berkeliling mengunjungi pondok-pondok

pesantren. Gus Dur juga beberapa kali menyempatkan diri mengunjungi Pak Harto setelah lengser.

Gus Dur dilahirkan 4 Agustus 1940 di Denayar, Jombang, Jawa Timur, keluarga Muslim berpengaruh di Indonesia. Ayahnya, Wahid Hasyim, adalah mantan Menteri Agama pada 1945. Kakeknya, Hasyim Ashari, adalah satu dari pemimpin Muslim terbesar pada pergantian abad 2000 lalu. Gus Dur mengikuti tradisi keluarga dengan belajar di banyak pesantren. Nama Gus Dur diambil dari tradisi di daerahnya, dimana penduduk setempat menyebut seorang putra dari keluarga elit dengan

sebutan 'Gus'.

Ia juga sempat mempelajari sastra dan ilmu sosial di Fakultas Sastra Universitas Baghdad, Irak. Hari-hari kuliahnya bersamaan dengan timbulnya kekuasaan partai Baath, partai sosialisnya Saddam Hussein, yang menarik banyak pengikut. Dengan latarbelakang ini, ia juga sempat digosipkan sebagai 'sosok berbau kiri' pada masa Orba.

Dari Baghdad, ia kembali ke Indonesia 1974 dan mulai berkariir sebagai 'cendekiawan' dengan menulis sejumlah kolom di berbagai media massa nasional. Pada akhir dasawarsa

paham realitas politik tetap menghadirinya. Sikap Matori ini membuat Gus Dur bertindak, memecat Matori.

Pemecatan itu dinilai Matori tidak sah karena dilakukan tanpa prosedur yang benar. Maka Matori menggelar Mukhtamar PKB yang salah satu keputusannya tetap mempertahankan-nya sebagai Ketua Umum. Tapi keesokan harinya pihak Gus Dur menggelar Mukhtamar Istimewa PKB di Jogjakarta yang antara lain mengesahkan pemecatan Matori sekaligus memilih kepengurusan baru dengan Ketua Umum Alwi Shihab.

Dengan demikian timbul PKB kembar. Perseteruan dua politisi, yang pada awal berdirinya PKB bergandeng

tangan membesarkan PKB yang mengantarkan Gus Dur menjabat presiden, semakin melebar. Gus Dur yang merasa punya andil membesarkan Sang Murid tampak merasa kecewa. Sementara, Matori yang selalu mencium tangan Sang Guru setiap kali ketemu, merasa wajib mempertahankan prinsip kebenaran yang diyakininya.

Perseteruan politik antar kedua politisi nahdliyin ini semakin merebak oleh para pembisik yang sebelumnya iri hati melihat kedekatan keduanya. Bahkan di antara mereka ada yang secara terbuka menyatakan rasa suka citanya atas pemecatan Matori. Orang ini menyatakan baru mau masuk kepengurusan PKB setelah Matori dipecat.

Perseteruan itu pun makin menyala. Sehingga mereka harus berhadapan di pengadilan memperebutkan posisi sebagai pemegang bendera PKB yang sah. Proses peradilan sudah selesai di tingkat banding. Kini dalam proses kasasi. Sementara pendaftaran partai peserta Pemilu 2004 sudah dimulai dan akan berakhir pada Juli 2003. Selain itu, Matori pun masih mendaftarkan gugatan baru ke Pengadilan Negeri atas pemecatan dirinya sebagai Ketua Umum PKB. Perjalanan proses peradilan ini tampaknya masih akan panjang. Sehingga bisa merugikan kedua belah pihak.

Sehingga berbagai pihak yang tidak menginginkan timbulnya perseteruan ini berharap adanya rujuk. Apalagi secara pribadi hubungan Gus Dur dan Matori sudah mulai membaik. Keduanya sudah beberapa kali bertemu di Singapura dan Hotel Grand Hyatt Jakarta. Matori sendiri mengaku bahwa ia selalu berusaha menghormati dan membina hubungan baik dengan Gus Dur. Sementara Gus Dur juga mengatakan, "Dari dulu juga baik, yang bikin ribut itu kan pers."

Penampilan pertama mulai rujuknya Gus Dur dan Matori di depan publik terjadi saat Istighotsah Nasional Kubro V yang digelar PBNU dan PWNU Jatim di Lapangan Makodam Brawijaya, Minggu (9/3/03). Saat itu, Matori mencium tangan Gus Dur sebagaimana biasanya. Sikap hormat Matori kepada Gus Dur itu disaksikan Ketua PBNU KH Hasyim Muzadi dan Ketua DPP PKB Alwi Shihab serta puluhan ulama NU lainnya, 82 kyai dari seluruh Indonesia



Canda di Iran.

70-an, suami dari Sinta Nuriyah, ini sudah berhasil mengukuhkan diri sebagai satu dari banyak cendekiawan Indonesia yang paling terkenal dan laris pula sebagai pembicara publik.

Nama Gus Dur makin mencuat setelah terpilih sebagai ketua umum PBNU, dalam Mukhtamar NU di Situbondo tahun 1984. Saat itu hubungan NU dengan pemerintah sedang mesra-mesranya. Kendati dalam perjalanan selanjutnya, Gus Dur tak selalu berkompromi dengan pemerintah. Misalnya, ketika pemerintah berencana mendirikan Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) di Muria, Gus Dur menentangnya. Demikian pula ketika Habibie mendirikan ICMI, Gus Dur mengadakan perlawanan dengan

mendirikan Forum Demokrasi.

Gus Dur pun tergolong rajin melontarkan kritik kepada pemerintah. Kritikan itu lama-lama menyebabkan Pak Harto risih. Puncaknya terjadi pada Mukhtamar NU di Cipasung 1994. Pemerintah berupaya menjegal Gus Dur. Tapi Gus Dur tetap terpilih untuk periode kedua. Hal ini terekspresikan dari ketidaksudian Presiden Soeharto menerima Gus Dur dan pengurus PBNU lainnya.

Salah satu kiprah Gus Dur yang paling menonjol saat memimpin NU, adalah ketika ia membawa organisasi itu kembali ke khittahnya, keluar dari politik praktis pada 1984. Kendati, pada tahun 1999, ia pula yang membawa NU kembali ke dunia politik meski dalam format yang berbeda

karena dilakukan melalui pembentukan PKB, partai yang selalu dirujuk sebagai 'anak kandung' NU.

Ia juga dikenal sebagai sosok pembela yang benar. Apakah itu kelompok minoritas atau mayoritas. Pembelaannya kepada kelompok minoritas dirasakan sebagai suatu hal yang berani. Reputasi ini sangat menonjol di tahun-tahun akhir era Orde Baru. Begitu menonjolnya peran ini sehingga ia malah dituduh lebih dekat dengan kelompok minoritas daripada komunitas mayoritas Muslim sendiri. Padahal ia adalah seorang ulama yang oleh sebagian jamaahnya malah sudah dianggap sebagai seorang wali.

Pada awal 1998 ia terserang *stroke*. Tapi tim dokter berhasil menyelamatkannya. Namun, sebagai

Matori sendiri mengaku bahwa ia selalu berusaha menghormati dan membina hubungan baik dengan Gus Dur. Sementara Gus Dur juga mengatakan, “Dari dulu juga baik, yang bikin ribut itu kan pers.”

termasuk kiai khos Abdullaf Fakih (Tuban), Idris Mardjuki (Kediri) dan Mas Subadar (Pasuruan) serta sekitar 500 ribu umat nahdliyin.

Warga nahdliyin, basis utama Partai Kebangkitan Bangsa, sontak bertepuk tangan gemuruh. “Hidup Gus Dur, hidup Matori!” Gus Dur yang tadinya duduk bangkit berdiri. Lalu bersama Matori bergenggam dan mengangkat tangan ke atas. Tangan kiri Gus Dur bergenggam dengan tangan kanan Matori diangkat tinggi ke atas. Sementara tangan sebelahnya melambai menyambut antusias massa. Kemudian Ketua Umum PBNU KH Hasyim Muzadi juga ikut bergabung. Dia menggapai tangan kanan Gus Dur dan mengangkatnya ke atas. Disusul Alwi Shihab dan Ketua Pengurus Wilayah NU Jawa Timur KH Ali Maschan Moesa ikut bergabung mengangkat tangan.

Alwi Shihab sendiri duduk sejajar dengan Matori. Sejak awal kedatangan Matori ke acara itu, Alwi telah menyalaminya. Lalu merekapun terlihat saling bertegur sapa. Tak lama berselang Gus Dur tiba. Para kiyai di

atas panggung bergantian menyalami Gus Dur. Matori pun berdiri, mendatangi Gus Dur. Sungkem dan mencium tangan. Gus Dur menyambutnya hangat dengan bangkit berdiri kemudian saling berpegangan mengangkat tangan. Mereka memperlihatkan betapa perbedaan pikiran, sikap dan prinsip politik di antara mereka seolah menjadi cair di tengah acara doa yang bertajuk Gerakan Tobat Nasional, Awal Mawas Diri Pemimpin dan Bangsa Indonesia tersebut.

Matori, Alwi dan para kyai tampak ceria pada acara itu. Matori sendiri dalam menjawab pertanyaan pers soal kehadiran dan tindakannya mencium tangan dan sungkem kepada Gus Dur tersebut mengatakan, “Pokoknya, yang penting PKB itu satu.” Menurut Matori, dia senantiasa mengupayakan islah (persatuan) di tubuh PKB. “Soal gabung atau tidak itu jangan dipermasalahkan, yang penting PKB itu satu. Bagaimana wujud *satu*-nya, itu nanti,” katanya.

Sementara Gus Dur sendiri tidak bisa diminta tanggapannya saat itu

karena ketatnya pengawalan. Namun keesokan harinya, ketika berbincang-bincang dalam acara Edisi Pagi *News and Talk* pada salah satu Radio Swasta Nasional, mengatakan dari dulu hubungannya dengan Matori baik. “Yang bikin ribut itu kan pers,” kata Gus Dur. Tentang pernyataan Matori bahwa PKB hanya satu, Gus Dur mengatakan. “Memang, siapa bilang ada PKB seri I dan II?”

Hanya saja, Gus Dur menjelaskan, Matori itu melanggar peraturan organisasi, anggaran dasar rumah tangga. “Karena itu dia diberhentikan dari keanggotaan, untuk bisa kembali menjadi pengurus paling tidak enam bulan, dia harus menjadi anggota biasa dulu,” kata Gus Dur.

Gus Dur mengemukakan syarat apabila Matori ingin kembali menjadi pengurus PKB. Matori harus mencabut tuntutan di pengadilan, harus membubarkan DPP PKB Batutulis dan harus mengakui hasil-hasil Muktamar Luar Biasa PKB di Yogyakarta Januari 2002. “Kalau ketiga syarat itu dipenuhi, beres sudah,” ujar Gus Dur.

Namun, Gus Dur sendiri mengemukakan dalam beberapa kali pertemuan dengan Matori di Singapura dan di Hotel Grand Hyatt Jakarta sekitar empat kali, tidak membicarakan hal-hal yang membuat Matori diterima menjadi anggota pengurus lagi. Tetapi yang mereka bicarakan bagaimana caranya supaya teman-teman Matori dapat aktif kembali di PKB. “Jadi nggak mempersoalkan jabatan dulu,” ujar Gus Dur.

Gus Dur juga menegaskan bahwa pihaknya tidak pernah menganggap

akibatnya penglihatannya kian memburuk. Pada saat ia dilantik sebagai presiden, ia sudah dideskripsikan media massa Barat sebagai ‘nyaris buta.’

Selain karena *stroke*, diduga problem kesehatannya juga disebabkan faktor keturunan yang disebabkan hubungan darah yang erat di antara orangtuanya.

Ia juga pengamat sepakbola yang tajam daya analisisnya. Bahkan, setelah penglihatannya benar-benar terganggu, pada Piala Dunia Juni 2002 lalu, ia masih juga antusias memberi komentar mengenai proyeksi juara.

Selain menjadi idola bagi banyak orang, Gus Dur juga menjadi idola bagi keempat puterinya: Alisa Gortrunnada Munawarah (Lisa), Zannuba Arifah (Venny), Anisa Hayatunufus (Nufus) dan

Inayah Wulandari (Ina). Hal ini tercermin dari pengakuan puteri sulungnya Lisa. Lisa bilang, sosok tokoh LSM Gus Dur menurun padanya, bakat kolumnis menurun ke Venny, kesastrawanannya pada Nufus dan sifat egaliternya pada Ina.

□ Robin Ch
Simanullang, *e-ti*,
dari berbagai
sumber.



KISAH POLITIK GUS DUR DAN MATORI

Matori dan teman-temannya sebagai musuh atau lawan atau orang yang tidak disenangi. "Bukan, seringkali orang itu menganggap begitu, padahal bukan. Hanya karena dia melanggar peraturan dan kita kenakan aturan, bukannya dia saja, yang lain-lain juga," kta Gus Dur.

Hal senada juga dikemukakan Alwi Shihab dalam wawancara dengan Tokoh Indonesia DotCom. "Matori harus memenuhi syarat yang kami tawarkan," katanya. Jika Matori memenuhi syarat itu, ia kemungkinan bisa diterima sebagai anggota Dewan Syuro DPP PKB. "Tapi kalau tidak mau dan ternyata pengadilan memutuskannya kalah, dia akan menjadi anggota biasa kalau bergabung," kata Alwi.

Sementara, Matori tentang tiga syarat itu mengatakan tidak perlu bicara syarat karena yang lebih penting persatuan PKB. "Itu penting dilakukan karena bersatunya PKB akan membuat PKB kuat dan besar. Bagaimana prosesnya, doakan saja," katanya.

Pandangan berbeda disampaikan Wakil Ketua Umum DPP PKB Kuningan Mahfud MD. Menurutnya pertemuan Gus Dur dan Matori tidak memberi arti politik penting dalam rekonsialisasi dua PKB. Menurutnya, Matori telah berkali-kali menemui Gus Dur. Pertemuan itu merupakan ibadah. Tapi dalam konteks partai politik, belum ada perkembangan baru. Mahfud memastikan Gus Dur tidak akan mengambil keputusan sendiri terkait Matori tanpa melibatkan DPP PKB.

Namun para kyai menyambut baik sinyal rujuknya dua PKB. Ketua Umum PBNU K.H. Drs. A. Hasyim Muzadi berharap mudah-mudahan mereka rujuk. Begitu pula Wakil Ketua Dewan Syuro DPP PKB Kuningan KH Cholil Bisri berharap PKB bisa bersatu. Mengenai tiga syarat itu Cholil mengatakan ketiga syarat itu bisa dicairkan. Hanya saja sebagai pemimpin partai, ketiga syarat itu harus diajukan. Justru salah kalau tidak bicara demikian. "Tapi, kan semua itu bisa diusahakan dan dicairkan," katanya.

Sinyal-sinyal ini mengandung makna, pintu rujuk PKB kemungkinan segera terbuka. Lembar baru kisah politik Gus Dur dan Matori pun segera dibuka terutama menjelang pentas politik 2004 nanti. Di mana Gus Dur diperkirakan akan menjadi *king maker* khususnya dalam penentuan peta koalisi pencalonan presiden dan wakil presiden. □ **m-ti**



Wawancara Matori Abdul Djali

TERORISME MUSUH ISLAM dan Demokrasi. Islam tidak membenarkan terorisme. Sebagai seorang muslim, Ketua Umum DPP PKB dan Menteri Pertahanan, Matori Abdul Djali menegaskan bahwa antiterorisme tidak sama dengan anti-Islam. Ia juga berbicara mengenai perbedaan sikapnya dengan Gus Dur.

Berikut petikan wawancara Tokoh Indonesia dengan Menteri Pertahanan (Menhan) Matori Abdul Djali di Kantor Menhan, Jalan Merdeka Barat, Jakarta. Ia didampingi

Marsma TNI Kamto Soetirto, SE, SIP, Karohumas Dephan beserta stafnya.

E-TI: Bagaimana visi Anda tentang bangsa dan negara ini (Negara Kesatuan RI)?



yang ada di pulau Jawa. Terlebih jika kita lihat satu pulau, contohnya di pulau Jawa sendiri, betapa beragamnya dari segi etnik dan agama. Dengan kenyataan ini, semakin meyakinkan saya bahwa Negara Indonesia sangat tepat berdasarkan Pancasila. Jikalau bangsa kita ingin eksis, harus melihat bentuk ini adalah bentuk negara kita yang sudah final.

Dan dengan

yaitu membawa kepada sebuah bangsa yang sederajat dengan bangsa lain dan mencerdaskan bangsanya menuju cita-cita ke arah sebuah masyarakat yang *"toto tentrem"* dan *"kerto raharjo"* yaitu dengan cara setiap orang harus bersikap sebagai pejuang dalam bidangnya masing-masing. Apakah ia di partai, pers, pegawai negeri, aktivis sosial. Hal-hal inilah yang senantiasa menjadi pemikiran saya, ketika saya masuk berpolitik dari bawah hingga sekarang.

E-TI: Sebagai Menhan, bagaimana Anda melihat bangsa ini dari sisi pertahanan dan keamanan?

MATORI: Dalam memandang bangsa ini dari sisi pertahanan dan keamanan, terlebih saya melihat dari kaca mata saya sebagai orang Jawa. Bukan menjadi primordial. Namun karena saya dibesarkan di Jawa, sehingga berbagai pengetahuan saya peroleh dari masyarakat adalah pengelaran wayang kulit, pertama kali ki dalang menyanjung sebuah negara dengan istilah *panjang, punjung, pasir, wukir gemah ripah loh jinawi*.

Saya melihat bangsa Indonesia seperti itu, *panjang* dan *punjung* itu artinya panjang, luas lebar. *Pasir* itu berarti pantai. Ini menunjuk kepada pantai sebagai tempat perdagangan. Kemudian perbukitan ini berarti pertanian, lalu *kemah ripah*, ini berarti taman. Sumber alam kita begitu kaya dan subur sekali (*lohjinawi*). Ini adalah sebuah fakta dan anugerah bagi bangsa ini. Namun sesungguhnya ada dua hal yang menjadi tugas besar bangsa ini yaitu terciptanya *"toto tentrem"* dan *"kerto raharjo"*.

Toto tentrem itu adalah yang berhubungan dengan keamanan (*security*) sedangkan *kerto raharjo* itu adalah kesejahteraan (*prosperity*). Sehingga kuncinya itu dua. Pertama, bagaimana kita menjadikan kondisi keamanan yang bagus, sehingga akhirnya kesejahteraan tercapai. Tidak pernah dikatakan *kerto raharjo* dan *toto tentrem*. Tapi, *toto tentrem* terlebih dahulu. Seperti kita mengatakan juga bahwa sandang-pangan bukan pangan-sandang. Ini berarti bahwa yang pertama adalah sandang, sebagai manusia yang berbudaya.

Contohnya, bayi ketika baru lahir. Pertama kali

MATORI: Reformasi harus jalan terus dengan tetap menjaga integrasi bangsa ini secara fisik atau ideologi.

MATORI: Saya menangkap mengapa pendiri bangsa kita memilih Pancasila sebagai dasar negara, bukan agama atau ideologi yang lain? Itu semata-mata oleh karena sebuah kesadaran yang kuat betapa beragamnya bangsa kita ini. Tetapi kalau kita mengartikan bangsa sebagai sebuah ukuran etnis, saya pikir kita tidak mungkin bersama dengan saudara-saudara kita dari Irian Jaya, yang memiliki perbedaan, ya dari warna kulitnya dan pandangan budaya yang berbeda dari yang lain.

Juga kalau kita melihat bangsa ini dari ukuran sebuah agama, tidak mungkin misalnya masyarakat Bali yang mayoritas beragama Hindu dapat bersatu dengan orang-orang

kesadaran akan keberadaan kita di tengah kehidupan dunia, kita masih hidup di pemikiran tradisional, namun jika pemikiran tradisional itu tidak mengedepankan hal-hal yang bersifat rasional dan ilmu pengetahuan, pemikiran tradisional itu akan menjadi suatu *handicap* atau penghambat sebuah bangsa untuk maju dan sederajat dengan bangsa lain.

Tujuan bangsa ini



Tugas pertahanan saat ini sangat berbeda dengan pada masa Orba yang represif. Saat ini kita sedang menegakkan kebebasan demokrasi.

diselimuti dengan kain baru kemudian diberi ASI. Ini tanda manusia itu beradab dan berbudaya. Lebih memilih tidak makan dulu daripada kita telanjang. Karena jika kita tidak telanjang, kita dapat mencari makan. Seperti itu juga kalau kita bicara di dalam dunia ekonomi, bahwa antara stabilitas dengan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang bersifat absolute. Tidak mungkin ada investor yang berniat datang jika tidak ada keamanan yang pasti. Bagi saya ketika ditempatkan di dalam departemen ini merupakan sebuah amanah yang tidak ringan, bagaimana terciptanya keamanan yang berlanjut dengan tumbuhnya kesejahteraan.

E-TI: Tentang demokrasi, security dan reformasi?

MATORI: Kita, bangsa Indonesia, sedang mengemban tugas-tugas



Wawancara dengan Tokoh Indonesia DotCom

saja, sejarah dalam Revolusi Prancis mencatat bahwa demokrasi mencakup tiga hal: kebebasan, kesetaraan dan persaudaraan.

Sehingga jika kita ingin membangun kultur demokrasi tiga nilai tersebut harus dibangun secara bersama. Tiga nilai memiliki pengertian: ketika saya merasa bebas, pada saat itu juga saya harus begitu yakin kalau orang-orang di sekitar saya juga merasakan hal yang sama. Namun jika yang bebas hanya saya saja, itu bukan demokrasi namanya.

Ketika kebebasan dirasakan bersama, maka yang muncul adalah kompetisi.

merah” harus diberi “kartu merah” juga.

Jadi siapa pun pemenangnya, setiap pihak menjadi puas ‘kan? Seperti di saat akhir pertandingan sepak bola mereka saling tukar-menukar kostum, bersalaman dan berpelukan. Munculnya persaudaraan. Persaudaraan itu ada karena adanya *fairplay*. Sehingga jika kita berdemokrasi dan reformasi itu adalah untuk bersatu.

E-TI: Bagaimana Anda melihat isu terorisme dalam kaitannya dengan Islam dan demokrasi?

MATORI: Jika kita melihat

salah satu pemim-pin ummat (boleh kan?), saya memandang bahwa Islam sendiri tidak suka terhadap terorisme dan tidak membenarkan terorisme. Seperti ketika Nabi Muhammad SAW sendiri berdaqwah tidak pernah ada paksaan. Bahkan pamannya sendiri yang waktu itu hampir meninggal, ia tidak membuat paksaan. Dan saya yakin seluruh agama juga seperti itu. Sehingga sesungguhnya terorisme bukan saja musuh bagi demokrasi, tapi juga musuh bagi Islam.

Dengan demokrasi, para pekabah atau juru daqwah mendapat kebebasan yang luar biasa. Kalau ingin berdakwah di Amerika, kita harus mengalahkan Amerika terlebih dahulu, kapan kalahnya! Tetapi karena Amerika adalah negara Demokrasi sekarang di sana banyak masjid. Contohnya, anak saya yang sekarang sedang berkuliah di San Fransisco dapat sholat Jum’at dengan baik. Sebaliknya juga dengan agama yang lain, jika ingin beribadah di tengah masyarakat Islam, ya itu adalah hak mereka juga. Sekarang tinggal bagaimana setiap agama itu meningkatkan iman umatnya masing-masing dalam agamanya.

Saya sebagai Menteri Pertahanan melihat isu teroris, menegaskan bahwa terorisme adalah sesuatu yang tidak dapat diterima. Dan antiterorisme tidak sama dengan anti-Islam.

Prinsip

Tokoh Indonesia menulis profil Matori Abdul Djali sebagai seorang politisi yang ‘penurut’ tapi kadang kala meledak-ledak. Dia tergolong politisi yang licin. Pada saat tertentu, dia terkesan sangat penurut kepada ‘Sang Guru’ yang disimbolkan sujud dan cium tangan setiap kali

Mengapa pendiri bangsa kita memilih Pancasila sebagai dasar negara? Itu semata-mata karena kesadaran yang kuat betapa beragamnya bangsa ini.

besar yaitu reformasi. Suatu proses yang kita sengaja demi terciptanya suatu sistem nasional yang demokratis, sebagaimana diharapkan oleh pendiri republik ketika membuat UUD 45.

Namun kita perlu menyadari bahwa kematangan berdemokrasi Bangsa Indonesia itu belum cukup. Padahal jika kita ingin membangun suatu sistem bukan hanya strukturnya saja yang dibangun, namun juga kulturnya harus dibangun. Lalu apakah sebenarnya demokrasi hanya merupakan kebebasan

Kompetisi yang sehat harus memiliki “*rule of the game*”. Seperti dalam pertandingan sepak bola. Kedua tim diberikan kebebasan untuk menggolkan bola sebanyak mungkin. Tetapi tetap dalam aturan permainan. Nah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, itu disebut sebagai “*rule of law*”. Sehingga persaingan atau kompetisi itu didasari oleh hukum. Jika hukum sudah ada maka harus ada *law enforcement* (penegakan hukum). Ketika ada yang patut terkena “kartu kuning” diberikan “kartu kuning” dan jika patut terkena “kartu

kasus terorisme dan radikalisme, apakah itu mendukung demokrasi atau menjadi musuh demokrasi? Mereka (teroris) adalah musuh kita. Seperti istilah pada masa lalu katakan “*pokoke*” (pokoknya-*red*) itu bukanlah semangat demokrasi. Setiap orang boleh saja melakukan perjuangan untuk ini atau itu dalam aturan yang berlaku, namun jika semuanya dilakukan dengan teror dan usaha tekanan, ya itu telah keluar dari aturan.

Saya sebagai orang yang beragama Islam dan mungkin yang dikenal juga sebagai

ketemu. Tapi dalam hal yang dianggapnya sangat prinsipil dia pun mampu melepaskan diri dari bayang-bayang 'Sang Guru'.

E-TI: Komentar Anda?

MATORI: Saya percaya bahwa kita hidup dan memperjuangkan sesuatu itu tidak dapat dilakukan sendiri. "Makin banyak teman makin baik". Oleh karena itu saya berusaha untuk membangun jaringan dengan siapa pun. Baik dengan tidak seagama atau satu daerah. Namun dengan siapa saja yang memiliki satu idealisme yang sama, mari bersama-sama! Dengan itu dapat terlihat apakah orang itu mengabdikan kepada idealisme atau kepada kepentingan pribadinya ketika sedang mengambil keputusan yang menyangkut bangsa.

Jadi jika ketika saat prinsip kita berbeda, kita memang tidak boleh lagi bersama-sama. Namun secara pribadi hubungan

tidak putus, sama sekali tidak. Tapi jika dalam satu hal berbeda, apalagi menyangkut bangsa dan negara, kita harus punya sikap.

Saya selalu berusaha apa yang saya lakukan itu konsisten dengan apa yang saya katakan atau ucapkan. Ketika memperjuangkan demokrasi dengan konstitusi, saya harus turut di dalamnya. Karena di dalam Islam dikatakan bahwa "dosa besar dihadapan Allah adalah orang yang bisa bicara, tetapi tidak bisa melaksanakan yang diucapkan." Saya selalu ingat bagaimana saya harus menjadi orang yang memiliki malu teradap diri sendiri, manakala saya itu tidak konsisten dengan apa yang saya katakan. Seberat apapun dalam mengambil keputusan, tapi saya percaya kalau saya lakukan itu dengan ikhlas, meskipun semua orang memusuhi, tapi insyaallah jika benar-benar ikhlas dan pas, itu Tuhan pasti menolong. Karena Al-

Quran mengatakan "kalau memang kamu membela Allah, membela kebenaran sesuai dengan kehendak-Nya, maka yang akan meneguhkan dirimu adalah Tuhan sendiri. Sebagai orang yang beriman saya yakin dengan mencari di dalam sabda-sabda Allah yang bisa memperkuat mentalitas saya ketika sedang menghadapi krisis dan selalu berani menyatakan prinsip kepada siapa saja.

E-TI: Setidaknya ada dua event dimana Anda menunjukkan sikap. Pertama, menjelang Sidang Umum MPR 1999, saat Anda mendukung Megawati Sukarnoputri jadi presiden. Kedua, saat Anda menghadiri Sidang Istimewa MPR 2001 berseberangan dengan Gus Dur?

MATORI: Ketika sidang umum istimewa, prinsip saya harus menegakkan konstitusi bagaimana pun keadaannya. Sebab kelemahan saya dalam politik, saya

tidak dapat berkompromi terhadap hal-hal yang bertentangan dengan apa yang saya yakini prinsipil dan konstitusional. Dan segala sesuatu itu datang dari Tuhan. Jadi saya tak perlu takut dan kemudian menjual prinsip. Kesadaran ini ada terlebih-lebih ketika saya hendak dibunuh, ternyata tidak mati. Dari hal itu saya jadi yakin kematian itu bukan manusia yang mengira-ngira. Boleh saja orang mau membunuh saya, tapi kalau Tuhan tidak menakdirkan saya mati pada hari itu, ya saya tidak mungkin mati. Bukan karena saya sakti tapi karena Allah.

Semua kita lahir dalam keadaan telanjang, tidak berdaya. Tetapi Tuhan menanamkan kasih kepada kita masing-masing, sehingga ibu kita merawat dan membesarkan kita. Kasih yang ada dalam ibu ini adalah datang dari Tuhan.

Saya jadi ingat ketika saya masih di desa ketika bersekolah SD dulu. Saya harus berjalan jauh untuk sampai ke sekolah melewati pematang sawah dan tidak memakai alas kaki sandal atau sepatu. Dan saat ini, anak saya bisa bersekolah, saya bisa makan dan bisa naik mobil sendiri. Masih kurang yakin apa kalau memang semuanya Tuhan itu yang kasih. Jadi dalam hidup ini tidak perlu takut, bukan berarti kita tidak perlu berikhtiar. Berikhtiarlah, namun tidak perlu sampai menjual prinsip.

Sikap saya mendukung Ibu Mega menjadi presiden adalah berlandaskan komitmen kita bersama untuk membangun demokrasi dan melaksanakan reformasi. Tetapi kalau sebuah partai yang menang Pemilu malah menjadi pihak oposisi, itu 'kan jadi lucu sekali. Semua hal kita kembalikan kepada niat kita. Kita melaksanakan reformasi untuk mendapatkan posisi atau



Bersama rekan dan para pendukung



ingin membangun sistem nasional yang demokratis?

E-TI: Lalu ketika akhirnya PKB secara resmi mencalonkan Abdurrahman Wahid (Gus Dur) menjadi presiden, bagaimana posisi Anda saat itu?

MATORI: Sikap saya tetap sama dan jelas bahwa ketua partai pemenang Pemilu harus menjadi presiden. Walaupun belakangan banyak orang yang menghujat saya, tapi saya yakin yang saya lakukan ini benar. Kalau mereka menghujat saya, saya lebih memilih diam saja. Karena ajaran orang-orang tua mengatakan kalau kita melakukan yang baik suatu ketika juga nanti akan muncul dan ini juga berdasarkan pengalaman hidup saya. Keadaan kita saat ini juga oleh karena kondisi para elit politik kita yang belum dewasa. Saat ini yang ada hanya perkelahian “politik” saling menjelekkkan dan kemudian menjadi sama-sama jelek.

E-TI: Kembali ke masalah pertahanan nasional?

MATORI: Isu pertahanan nasional masih belum selesai seperti di Aceh, Ambon, Irian Jaya dan yang lain. Dan ini juga menyulitkan bagi sektor ekonomi. Para investor jadi sukar untuk memberikan modalnya di Indonesia. Jika bangsa ini pecah, pecahnya

tidak seperti bangsa Korea terbagi dua, tetapi pecah seperti kaca mobil, terpecah-pecah.

Pada saat ini bangsa kita masih dihormati oleh negara-negara tetangga. Karena walaupun kita miskin, bodoh tetapi kita masih bangsa yang besar. Coba bayangkan para pekerja TKI yang ada di Malaysia sekitar 500 ribu, jumlah itu melebihi jumlah penduduk Brunei yang hanya 350 ribu. Pertambahan penduduk kita, tiap tahunnya kira-kira 1% itu membuat tiap tahunnya penduduk bertambah sekitar 2 juta, sedangkan penduduk Singapura sendiri hanya 3 juta. Sehingga mereka masih tetap takut dengan kita. Tetapi misalnya kita pecah menjadi sepuluh, sudah kecil, miskin, bodoh lagi. Hal-hal seperti ini yang sesungguhnya harus kita diskusikan bersama. Hal-hal yang besar menyangkut bangsa ini. Bukan berdebat tentang hal yang berputar-putar di situ saja sedangkan keadaan rakyat tetap kelaparan dan bangsa ini terancam disintegrasi.

E-TI: Sebagai Menhan, untuk mengatasi masalah tersebut langkah-langkah yang Anda atau pemerintah lakukan?

MATORI: Reformasi harus jalan terus dengan tetap menjaga integrasi bangsa ini secara fisik atau ideologi.

Kemudian pemulihan perekonomian. Tugas pertahanan saat ini sangat berbeda dengan keadaan pada masa orba. Pada waktu itu walaupun pendanaan bagi segi pertahanan kurang, namun keadaan di dalam negeri itu kondusif selama 32 tahun. Hal ini terjadi karena sikap

represif aparat terhadap setiap gejolak dalam masyarakat sehingga dengan demikian penanggulangan yang semestinya mahal dapat menjadi lebih murah. Tetapi keadaan sekarang berbeda, di mana kita saat ini sedang menegakkan kebebasan demokrasi. Kita tidak bisa membatasi orang untuk membuat satsiun TV baru, radio baru, majalah baru dan web site baru. Sehingga dengan demikian konsekuensinya pendanaan pertahanan negara juga harus bertambah, sebab harga sebuah demokrasi itu mahal apalagi hal keamanan. Kemudian didukung juga dengan SDM aparat yang baik, sarana dan prasarana yang memadai serta kesejahteraan aparat dan hukum yang baik.

Kemudian dalam pelaksanaan operasional menegakan keamanan, harus berdasarkan hukum. Sehingga berbagai perundang-undangan yang diperlukan harus ada. Contohnya, rancangan tentang undang-undang antiterorisme. Sehingga penekanan kita ke dalam adalah menciptakan aparat keamanan dan pertahanan yang handal serta profesional dengan anggaran yang cukup untuk kepentingan dalam negeri.

Saat ini, antara jumlah aparat keamanan dan pertahanan dengan situasi dan kondisi bangsa kita adalah tidak sepadan. Dari

kurang lebih 220 juta penduduk, jumlah aparat keamanan dan pertahanan hanya sekitar 300 ribu. Kemudian sarana dan prasarana yang sangat minim. Alhamdulillah saat ini pemerintah mulai memperhatikan hal itu.

Itu merupakan langkah-langkah yang kita kerjakan ke dalam. Sedangkan langkah keluar, kita menggalang kerjasama dengan negara demokrasi lainnya. Jadi jika ada upaya untuk melakukan konfrontasi dengan Malaysia atau Amerika, itu bagi saya merupakan tindakan kontra-produktif. Kita harus juga realistis bahwa keadaan kita saat ini berbeda dengan kondisi pada waktu merebut kemerdekaan. Sehingga penanganan yang kita ambil juga harus berbeda. Seperti saya dan anak saya sudah berbeda, pada waktu masih muda kalau saya mempunyai celana yang sudah rusak saya jahit kembali, tapi anak-anak sekarang beli celana baru yang robek di lutut. Kenapa kita harus baik terhadap tetangga atau masyarakat internasional? Karena jika tidak, kita akan banyak mengalami kesulitan sendiri.

E-TI: Bentrokan TNI dan Polri, bagaimana korelasinya dengan pemisahan kedua institusi pertahanan dan keamanan ini?

MATORI: Mengenai adanya bentrokan antara oknum TNI dan Polri, saya menghimbau jangan kita beranggapan bahwa TNI dan Polri itu semua jelek. Hanya karena masalah yang sebenarnya kurangnya perhatian kesejahteraan aparat dan kondisi psikologi di antara lembaga ini. Yang satu mengalami *power syndrome* dan yang satu lagi merasa berkuasa berlebihan.

□ e-ti



Anggota Komisi I DPR dari PKB ini yakin dan berharap bahwa hakim-hakim yang sedang menyidangkan perkara ini adalah mereka yang masih bernurani dan komit dengan tegaknya keadilan dan kebenaran. “Saya percaya, hal-hal tadi akan menjadi landasan utama para hakim dalam menyidangkan perkara ini. Karena pertanggungjawaban mereka bukan hanya kepada bangsa dan negara, tetapi juga kepada Tuhan,” kata Drs Abdul Khaliq Ahmad, mantan Sekretaris Fraksi PKB DPR RI ini.

Ia tidak sepakat jika moralitas penegak hukum digeneralisasi bobrok semua. Menutunya, masih ada hakim-hakim kita yang punya nurani dan masih percaya pada kebenaran dan takut pada Tuhan. Berikut petikan wawancara Sekjen PKB ini dengan Wartawan Tokoh Indonesia DotCom:

M-TI:Melihat perkembangan yang ada, menurut Anda, masih adakah peluang terciptanya rujuk antara kedua pihak yang bertikai?

Abdul Khaliq Ahmad (AKA): Saya kira rujuk atau islah atau rekonsiliasi atau apapun namanya memang sesuatu yang mesti dilakukan PKB. Karena, sesuai dengan UU No.31/2002 tentang Partai Politik (Parpol) yang baru, tidak dimungkinkan lagi adanya satu partai dengan kepemimpinan ganda, apalagi dengan lambang dan logo yang sama. Karena itu, rujuk sangat dimungkinkan dan harus terjadi.

Akan tetapi, bagaimana proses islah atau rujuk itu dilakukan sepenuhnya didasarkan pada hasil pengadilan nanti. Seperti diketahui, hari-hari ini sedang berlangsung proses peradilan di Pengadilan

Wawancara **ABDUL KHALIQ AHMAD**

ISLAH PKB SETELAH PROSES HUKUM. Sekretaris Jenderal DPP Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Batutulis ini membenarkan antara Gus Dur dengan Matori yang secara perorangan sudah bertemu berkali-kali, bisa diartikan sebagai tanda-tanda ke arah rujuk PKB. Bahkan secara kelembagaan dan formal dalam muktamar luar biasa PKB di Jakarta menyatakan islah atau rujuk sangat dimungkinkan. Tetapi catatan dari muktamar itu menegaskan kalau islah terjadi maka Ketua Umum PKB adalah Matori Abdul Jalil. Selain itu, untuk lebih elegan, rekonsiliasi atau islah harus setelah ada proses hukum yang final. Jadi, islah oke tapi tunggu proses pengadilan.



Negeri Jakarta Selatan yang mungkin dalam beberapa minggu ke depan akan keluar putusannya tentang siapa yang memenangkan perkara itu.

M-TI: Apa kaitannya dengan putusan dari Pengadilan Tinggi DKI yang lalu?

AKA: Memang, beberapa waktu lalu ada yang namanya putusan pengadilan tinggi, yang mengabulkan banding dari mereka (PKB Alwi Shihab, red.). Tapi, banding ini sesungguhnya cacat hukum karena kecuali pada saat perkara ini digelar, sudah ada ketentuan baru di dalam UU Parpol yang baru juga bahwa sejak UU itu berlaku pada 27 Desember 2002 lalu, proses hukum harus menyesuaikan dengan UU bersangkutan.

M-TI: Maksudnya?

AKA: Pemahamannya adalah sengketa partai politik harus dilakukan oleh pengadilan negeri, dan prosesnya paling lama 60 hari. Putusan pengadilan negeri itu adalah putusan pertama dan terakhir. Jadi tidak ada lembaga banding.

Karena itu, walaupun ada perlawanan hukum sebagai bentuk ketidakpuasan terhadap putusan itu, dilakukan kasasi langsung ke Mahkamah Agung. Itupun

waktunya terbatas yaitu selama-lamanya adalah 30 hari. Jadi secara keseluruhan, menurut UU No.31/2002 itu, proses hukum sengketa Parpol berlangsung selama tiga bulan (90 hari).

Nah, proses banding di PT yang mereka lakukan kemarin mestinya sudah terikat dengan ketentuan UU Parpol itu. *Entah* bagaimana, apakah pengadilan tinggi mengerti atau tidak dengan UU ini, saya juga tidak tahu. Tetapi nyatanya, ajuan banding itu tetap diproses oleh pengadilan tinggi dan bahkan keluar putusan.

M-TI: Apakah putusan PT itu sudah punya kekuatan secara hukum?

AKA: Itu belum punya kekuatan hukum. Karena itu kami mengajukan kasasi ke MA. Karena menurut hukum acara yang berlaku harus begitu. Jika kami tidak mengajukan kasasi berarti putusan itu sudah bisa dieksekusi. Meski-pun menurut kami putusan pengadilan tinggi itu cacat hukum. Apalagi misalnya kalau mereka melihat putusan yang dihasilkan oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, yang memutuskan bahwa baik gugatan penggugat maupun gugatan balik dari tergugat sama-sama tidak diterima. Mengapa tidak diterima? Karena,

memang proses peradilan itu belum menyentuh pada pokok perkara.

M-TI: Mengapa disebut tidak menyentuh pokok perkara?

AKA: Karena gugatan itu memang sudah kami cabut. Jadi putusan itu semau-maunya saja. Pengadilan Negeri saja jauh lebih mengerti persoalan dengan memutuskan untuk tidak menerima kedua-duanya. Mengapa kok tiba-tiba pengadilan tinggi memutuskan mengabulkan banding mereka? Atas dasar apa?

Meski demikian perlawanan hukum kami lakukan juga lewat kasasi. Sementara kasasi sedang proses lewat PN Jaksel, ini kasus gugatan yang lama. Terhadap kasus gugatan yang baru itu juga sedang diproses di PN Jaksel yang sepenuhnya nanti akan mengikuti ketentuan UU Parpol yang baru. Jadi kalau nanti putusan PN Jaksel menetapkan siapa yang menang dalam perkara itu maka pihak yang tidak dimenangkan bisa mengajukan langsung kasasi ke MA.

Sebenarnya dengan dinyatakan oleh UU Parpol bahwa putusan PN adalah putusan pertama dan terakhir yang hanya dapat diajukan kasasi ke MA. sudah sangat kuat. Di situ ingin menunjukkan bahwa tidak ada lembaga banding.

M-TI: Selain menunggu proses hukum, adakah upaya lain untuk menuju islah?

AKA: Saya kira pendekatan antara, misalnya Gus Dur dengan Pak Matori, itu secara perorangan sudah bertemu berkali-kali. Pertemuan awal terjadi pada tahun lalu di Singapura, pertemuan-pertemuan berikutnya terjadi di Jakarta. Bahkan sebelum pertemuan istighasah di Surabaya, Pak Matori bertemu Gusdur lagi di PBNU Jakarta. Dan yang paling akhir pertemuan Pak Matori dan Gusdur 19 April lalu di Pesantren Buntet, Cirebon.

Kalau dari sisi pertemuan tokoh sebenarnya sudah berjalan. Apakah ini kemudian diartikan sebagai tanda-tanda ke arah rujuk karena memang kita juga selalu membuka peluang. Karenanya secara kelembagaan dan formal bahkan, kita sudah memutuskan di dalam muktamar luar biasa di Jakarta bahwa islah atau rujuk sangat dimungkinkan. Tetapi catatan dari muktamar itu menegaskan bahwa kalau islah terjadi maka Ketua Umum PKB adalah Matori.

Pada saat itu tidak dipersoalkan apakah islah itu lewat proses hukum atau tidak. Tetapi untuk lebih elegan proses islah itu maka kami menetapkan, bahkan Pak Matori berkali-kali mengatakan, rekonsiliasi atau islah harus setelah ada proses hukum yang final. Jadi, islah oke tapi tunggu proses pengadilan.

M-TI: Apakah pertemuan-pertemuan itu tidak diarahkan dalam upaya menuju islah?

AKA: Saya kira, antara pertemuan-pertemuan politik itu dan proses hukum yang sedang berlangsung merupakan dua hal yang berbeda. Sama sekali tidak ada kaitan sama sekali. Pertemuan itu sebatas pertemuan antartokoh untuk bicara soal Indonesia ke depan. Sementara proses hukum dalam rangka mencari kebenaran.

Statemen Pak Matori bahwa islah oke tapi tunggu putusan pengadilan, merupakan satu bentuk keinginan baik (*goodwill*) atau kemauan politik yang begitu baik terhadap sengketa yang terjadi di PKB.

AKA: Oh iya. Kami tidak mempersoalkan pihak mana yang menang. Andaikan misalnya kami yang menang, itupun sesungguhnya bukan kemenangan kami, tetapi kemenangan bersama bagi PKB sebagai Partai Politik. Karena semangatnya adalah untuk menegakkan supremasi hukum. Karena itu nanti tidak ada yang kalah dan tidak ada yang menang. Yang ada adalah kemenangan PKB. Dalam proses penegakan supremasi hukum.

M-TI: Apakah persepsi demikian kira-kira juga dimiliki pihak Alwi Shihab dan Gus Dur, jika mereka menang?

AKA: Saya tidak tahu. Tanyakan saja kepada yang bersangkutan, karena lain orang lain pula pandangannya. Yang pasti dalam hemat saya, kenyataan ini adalah sebuah pelajaran bagi masyarakat bahwa di dalam sebuah Parpol diperlukan kedewasaan politik. Karena itu, lewat sengketa internal PKB itu akan terlihat mana sesungguhnya yang paling dewasa di antara para pemimpin PKB. Mana yang suka menghujat yang lain? Mana yang

karena pernyataan mereka selama ini misalnya sedemikian gencar melakukan serangan kepada kami, kami persilahkan untuk membuat partai sendiri, mungkin untuk lebih bebas atau menghilangkan rasa malu, karena mereka merasa sudah demikian hebat.

M-TI: Bagaimana rencana ke depan seandainya pihak Pak Alwi yang dimenangkan dalam proses hukum nanti?

AKA: Itu nanti dipikirkan kemudian karena sampai hari ini kami belum berpikir akan kalah soalnya. Selain itu, kami juga yakin bahwa dengan fakta-fakta yang ada Pak Matori akan memenangkan perkara di pengadilan.

M-TI: Dari putusan Pengadilan Tinggi DKI, apakah Anda masih percaya dengan komitmen para penegak hukum untuk menegakkan supremasi hukum tanpa diintervensi oleh pihak-pihak manapun?

AKA: Saya kira penegakan supremasi hukum harus didukung seluruh komponen. Jadi, kalau dari unsur masyarakat saja yang demikian mendorong tegaknya supremasi hukum di tanah air, maka menjadi sangat ironis apabila para penegak hukum sendiri melalaikan aspek-aspek penegakan supremasi hukum itu sendiri.

M-TI: Anda yakin memang berarti Anda yakin bahwa penegakan hukum nanti akan komitmen dengan supremasi hukum?

AKA: Terus terang, saya masih punya keyakinan, bahwa melihat fakta-fakta hukum yang ada dan semangat dari para penegak hukum yang begitu tinggi, Pak Matori akan memenangkan perkara di pengadilan.

Saya tidak sepakat jika moralitas penegak hukum digeneralisasi bobrok semua. Masih ada hakim-hakim kita yang punya nurani dan masih percaya pada kebenaran, dan takut pada Tuhan.

Harapan saya gantungkan tinggi-tinggi, hakim yang sedang menyidangkan perkara ini adalah mereka yang masih bernurani dan komit dengan tegaknya keadilan dan kebenaran. Saya percaya, hal-hal tadi akan menjadi landasan utama para hakim dalam menyidangkan perkara ini. Karena pertanggungjawaban mereka bukan hanya kepada bangsa dan negara, tetapi juga kepada Tuhan. □ **m-ti**



Abdul Khaliq Ahmad dengan Wartawan Tokoh Indonesia DotCom

M-TI: Berarti Pak Matori ingin proses hukum harus sampai tuntas?

AKA: *Lho*, Pak Matori bilang begitu *kok* di setiap kesempatan. Itu artinya proses pengadilan tidak boleh berhenti *dong*. Harus ada hasilnya dulu, baru kemudian ke islah. Pertemuan-pertemuan dengan Gus Dur jalan tapi proses hukum juga harus tetap jalan. Itu tidak saling mempengaruhi.

M-TI: Kalau menunggu proses pengadilan berarti itu belum diketahui siapa yang menang dan siapa yang kalah?

sering melontarkan stigma-stigma negatif kepada yang lain? Saya kira, masyarakat sudah bisa mengetahui dan menilainya.

M-TI: Apakah Anda melihat sengketa ini secara hitam-putih?

AKA: Dalam pandangan kami tidak ada prinsip seperti itu. Buat kami, PKB itu satu. Karenanya tidak boleh ada satupun potensi partai yang terbuang pascasengketa ini. Kalau misalnya, Alwi Shihab dan Mahfudz masih berkenan ikut kita kembali, ya terbuka peluang bagi mereka. Tapi kalau kira-kira

Sri Mulyani Indrawati

la primadona, cerdas, jelita dan populer. Analisisnya kritis, lugas dan jernih. Berkali-kali diisukan akan menjadi menteri, ternyata ia malah go international. Ia hijrah ke Atlanta, Georgia, Amerika Serikat (AS), sebagai konsultan di USAid sejak Agustus 2001. Kemudian, terpilih menjadi Executive Director Dana Moneter Internasional (IMF) mewakili 12 negara Asia Tenggara (South East Asia/SEA Group). Dia perempuan pertama dari Indonesia menduduki posisi itu.



Sri Mulyani Indrawati atau akrab dipanggil Mbak Ani, seorang ekonom yang cantik, luwes, cerdas dan populer. Sejak paruh kedua dekade 1990-an namanya bisa disejajarkan dengan para selebriti dunia hiburan, akibat seringnya tampil di panggung-panggung seminar atau dikutip di berbagai media massa.

Komentar dan analisisnya kritis,

lugas, jernih dan populer. Ia prima-dona panggung seminar dan *talk show* di televisi kala itu. Selain sering muncul di seminar-seminar, dosen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FE-UI) ini juga sempat aktif menjadi penasi-hat pemerintah bersama sejumlah ekonom terkemuka lain dalam wadah Dewan Ekonomi Nasional (DEN) pada era pemerintahan Gus Dur.

Setelah Megawati menjadi presiden, dia disebut-sebut cukup dekat dengan Megawati dan menyertai Megawati dalam sejumlah acara, dia sempat diisukan akan ditunjuk menduduki salah satu posisi penting di kabinet. Namun, mendadak sejak Agustus 2001, namanya menghilang dari peredaran di dalam negeri.

Apa pasal? Rupanya, anak binaan dan kesayangan Prof Widjojo Nitisastro, yang lama memimpin Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat (LPEM) FE UI ini, sejak tanggal 10 Agustus 2001, sudah hijrah ke Atlanta, Georgia, AS.

Menurut pengakuannya, rencana pindah ke AS sudah lama, dalam rangka kerjasama dengan lembaga bantuan

milik Pemerintah AS, USAid dengan program otonomi daerah untuk memperkuat institusi di daerah. Yaitu, membe-rikan beasiswa S-2 untuk pengajar di uni-versitas di daerah dari Aceh, Kaltim, Sulut, Papua dan Jawa. Programnya di Amerika memang tadinya hanya untuk satu tahun, tetapi diperpan-jang dua tahun karena tenaganya masih diperlukan untuk konsultasi pengelolaan program USAid dalam bidang desentralisasi.

Di sana, ibu Dewinta Illinia (13), Adwin Haryo Indrawan (10), dan Luqman Indra Pambudi (6) dari perkawinan dengan Tonny Sumartono ini, banyak memberikan saran dan nasihat mengenai bagaimana mendesain program S-2 untuk memperkuat universitas di daerah maupun program USAid lainnya di Indonesia, terutama di bidang ekonomi. Di samping itu, ia juga mengajar tentang perekonomian Indonesia dan ekonomi makro di Georgia University serta banyak melakukan riset dan menulis buku. Bukunya belum selesai. Topiknya tentang Krisis Ekonomi dan Implikasi pada Pengelolaan Utang Publik.

Seperti halnya di Indonesia, di Amerika ia juga sering mengikuti seminar, tetapi lebih banyak masalah internasional daripada di Indonesia. Sangat banyak yang mengundangnya untuk seminar, seperti dari USINDO, USAid,

Nama:

Dr. Sri Mulyani Indrawati

Agama:

Islam

Suami:

Tonny Sumartono

Anak:

Dewinta Illinia (13), Adwin Haryo Indrawan (10), dan Luqman Indra Pambudi (6)

Pendidikan:

1981 – 1986 Universitas Indonesia Jakarta, Sarjana Ekonomi

1988 – 1990 University of Illinois Urbana Champaign, U.S.A Master of Science of Policy Economics

1990 – 1992 University of Illinois Urbana-Champaign, U.S.A Ph. D of Economics

Spesialisasi Penelitian

- Ekonomi Makro
- Ekonomi Keuangan Negara/Publik
- Ekonomi Moneter dan Perbankan
- Ekonomi Tenaga Kerja

Jabatan Utama:

Executive Director IMF (2002-2004).

Konsultan USAid di Atlanta, Georgia, AS (2001-2002)

Dewan Ekonomi Nasional (1999-2001)

Pengalaman Kerja, antara lain:

- Kepala LPEM FEUI, Juni 1998 – Sekarang
 - Anggota Tim Asistensi Menkeu Juni 1998 s/d sekarang.
 - Ketua I PP ISEI, 1996 – 2000
 - Research Associate, LPEM FEUI, 1992 – Sekarang
- Alamat Kantor:
Gedung Markas Pusat IMF Lantai 13 di 19th Street, NW, Washington DC, Maryland, USA

University of California San Diego, IMF, World Bank Asia Pacific Department, University of Columbia, Negara Belanda, Minister of Planning, dan sebagainya. Lupa, saking banyaknya.

Topiknya pun bervariasi, dari *economic up date*, desentralisasi dan otonomi, *institutional reform*, program IMF, *governance* dan antikorupsi, masalah konflik di Indonesia dan dunia, dan lain-lain.

Tentang filosofi hidup, ia mengatakan hidup hanya sementara. Maka kalau bisa ia hanya ingin melakukan yang terbaik dan memberikan yang terbaik kepada bangsa, negara, agama dan keluarga. Serta ingin menikmati hidup bahagia, damai dengan diri sendiri dan sekitarnya.

Dalam rangka menikmati hidup berguna dan bahagia ini pula, ia getol pula mempelajari psikologi. Ia mengaku sudah sangat lama tertarik pada psikologi. Bahkan dulu ingin masuk fakultas psikologi daripada fakultas ekonomi, karena senang mempelajari tingkah laku dan sifat manusia. Ia senang psikologi karena bisa memahami secara lebih baik sifat dan karakternya sendiri maupun anak-anaknya. Sangat menyenangkan mempelajari bagaimana mereka berkembang dan berubah seiring dengan usia. *So excited* dan

kan Dono Iskandar Djojosubroto. Dia menjadi perempuan pertama dari Indonesia menduduki posisi itu.

Posisi itu mungkin tak asing baginya karena sebagai ekonom selama ini ia banyak berurusan dengan IMF, kebijakan IMF, dan dekat dengan orang-orang IMF.

Namun, kesan yang mungkin akan sulit dihindari adalah dengan jabatannya yang baru ini pula tampaknya ia menjadi tak leluasa lagi mengkritik keras kebijakan, baik pemerintah maupun IMF.

Sehubungan dengan jabatannya yang baru, penggemar warna hitam, putih, dan pastel, yang juga menjabat komisaris independen di Unilever Indonesia dan Astra Internasional, ini harus pindah dari kawasan Dunwoody, Atlanta bagian utara, yang menjadi tempat tinggalnya setahun terakhir (2001-2002), ke Washington DC, sekitar 1,5 jam dengan pesawat dari Atlanta.

Sebab sejak 1 November 2002, ia berkantor di lantai 13 gedung

Dalam rangka menikmati hidup, ia getol mendalami psikologi. "So excited. Sangat menakjubkan!" katanya.

tergolong paling muda menjabat *Executive Director* IMF itu. Ia akan menjabat untuk dua tahun.

Penunjukannya juga di luar kebiasaan. Selama ini sudah ada semacam kesepakatan antara Bank Indonesia (BI) dan pemerintah bahwa jabatan itu merupakan hak BI. Sedang-

kan untuk perwakilan di Bank Dunia hak pemerintah. Tapi kali ini, ia justru dicalonkan Menkeu.

Rupanya BI berkenan melepaskan haknya untuk mencari orang yang tepat dan paling baik untuk mewakili kepentingan Indonesia di dunia internasional, terutama IMF.

"Pencalonan saya oleh Menkeu yang juga bekas Deputy Gubernur BI tentu sudah melalui konsultasi dan berbagai proses pendahuluan yang mungkin dianggap terbaik untuk kepentingan Indonesia secara keseluruhan dan bukan kepentingan satu-satu institusi, apalagi kepentingan perseorangan," kata lulusan doctor ekonomi dari

Kepribadiannya yang lugas dan cerdas, membuatnya disenangi banyak orang di dalam dan luar negeri. Ia primadona panggung seminar dan talk show.



sangat menakjubkan. Sementara, menurutnya, ekonomi banyak bicara tentang tingkah laku pelaku ekonomi, seperti konsumen dan produsen, bahkan juga pemerintah.

Kepribadiannya yang lugas dan cerdas, telah mengantarkannya kepada pergaulan yang sangat luas. Ia disenangi banyak orang di dalam dan luar negeri. Tak heran bila pada awal Oktober 2002 lalu ia terpilih menjadi Executive Director Dana Moneter Internasional (IMF) mewakili 12 negara di Asia Tenggara (South East Asia/SEA Group), mengganti-

markas pusat IMF di 19th Street, NW, Washington DC, Maryland, dengan jabatan Executive Director IMF. Baginya, jabatan baru ini adalah tanggung jawab yang harus diemban untuk memenuhi harapan para pemilih dan pendukung, terutama publik.

Ia merupakan perempuan kedua pada posisi itu, setelah seorang perempuan dari Thailand pernah menjabat sebelum Dono Iskandar Djojosubroto. Namun yang jelas, jabatan itu sangat jarang dipegang oleh perempuan. Dari segi usia, ia

University of Illinois Urbana-Champaign, U.S.A (1990-1992) ini.

Ia mengemban tugas mewakili 12 negara anggota SEA Group di IMF. Tugasnya sebagai executive director terkait dengan pengambilan keputusan (*to execute*). Untuk menentukan berbagai program dan keputusan (*action*) yang harus diambil IMF. Jadi ia tidak hanya mewakili kepentingan Indonesia. Namun mewakili kepentingan negara-negara anggota di lembaga IMF maupun forum internasional yang relevan. **10-11**



Britney Spears Lebih Sensual dari Inul

Kehidupan pribadi artis kondang kelahiran Kentwood, Louisiana AS, 2 Desember 1981 ini selalu diamati dengan cermat oleh media dengan berita-berita seperti pemberitaan payudara, dan percintaannya dengan pria idaman asal Inggris, Prince William. Britney makin berkibar di dunia musik dengan album berjudul *Oops!... I Did It Again* (2001). Dengan video hit lagu sesuai judul album itu, perjalanan tur dan jutaan penggemar, Britney telah mencapai sebuah prestasi yang jarang diraih artis lain pada usia 18 tahun.

Ia delapan kali meraih Platinum, album *Oops!... I Did It Again* menghasilkan lagu-lagu nomor satu seper-ti *Lucky, Stronger* (di mana ia menari berputar ke sebuah kursi), dan *Don't Let Me Be The Last To Know*.

Tahun 2001 merupakan tahun kejayaannya bersama artis-artis pop lainnya, dimana ia memandu acara *American Music Awards* bersama

LL.Cool J, tampil di *Rock In Rio Festival*, tampil bersama *Aerosmith, N Sync, Nelly* dan *Mary J. Blige* di Su-per Bowl; kehadiran suaranya dalam CD *Pope's Prayer*, dan menandatangani kontrak jutaan dolar dengan Pepsi.

Misteri perubahan fisiknya sampai kini belum terungkap. Gosip yang berkembang adalah ia tidak berpacaran dengan Prince William melainkan dengan penyanyi pop N Sync, Justin Timberlake. Britney yang memproklamakan akan tetap *virgin* sebelum menikah, ini selalu tampil atraktif, jauh

lebih sensual dibandingkan Inul Daratista, dengan goyang ngebornya yang kontroversial. □ e-ti

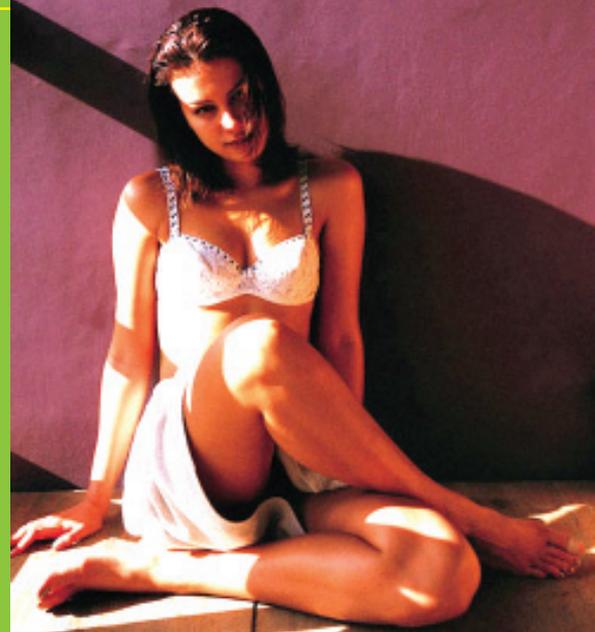


DESY RATNASARI

EH, PINGIN CERAI LAGI

Pelantun Tenda Biru, Desy Ratnasari bakal cerai lagi. pernikahannya dengan Sammy Hamzah yang belum genap dua tahun sedang menghadapi cobaan.

Konon, mereka sudah pisah rumah. Desy kembali tinggal di rumahnya di kawasan Bintaro, Tangerang. Sementara, Sammy dikabarkan kembali ke rumahnya semasa lajang di Cibubur. Menurut Desy, keputusan itu diambil setelah melalui kesepakatan bersama. Mereka mengambil keputusan secara dewasa, bukan emosional atau tergesa-gesa. Apa masalahnya? Secara implisit Desy mengungkapkan, karena ada ketidaksepahaman dalam urusan rumahtangga. Pernikahan pertamanya dengan Trenadi Pramudya juga gugur (2000) karena ketidakcocokan. □ e-ti



SOPHIA LATJUBA

Gayanya trendy dan modis, tatapan matanya lembut, senyumnya manis penuh misteri, seakan menjadi hiasan khas artis serba bisa ini. Setelah dua tahun lebih menghilang dari panggung musik Indonesia, ia tiba-tiba muncul membawakan lagu "Kangen" dari grup Dewa dan "Anggrek Bulan" ciptaan A. Riyanto dalam album terbaru Chrisye, "Dekade", yang menghimpun lagu-lagu lama dari setiap dekade, sejak 1940-an hingga 2000. Keputusannya untuk kembali menimba ilmu di Universitas Terbuka mengambil jurusan Ilmu Pemerintahan, semakin menunjukkan bahwa ia bukanlah seorang pribadi yang hanya mengandalkan keindahan fisik semata.

Sophia Inggriani Latjuba lahir di Berlin Barat, 8 Agustus 1970. Dalam usianya yang sudah berkepal 3, ia tetap terlihat cantik dan menawan. Intelegualitasnya pun tidak bisa dipandang sebelah mata. Sebagai seorang penyanyi yang pernah membawakan lagu-lagu bernuansa jazz, Sophie, demikian panggilan akrabnya, pernah menjadi host *Impressario 008, Famous to Famous* dan sempat mewawancarai Maurice Gibb, personil group The Bee Gees yang melakukan promo album terbaru mereka *This is*

Where I came In di Hongkong. Sophie gemar membaca dan mengoleksi buku yang temanya tergolong berat, seperti filsafat, kebudayaan, biografi, hingga karya-karya sastra bermutu, entah itu dalam edisi Bahasa Inggris maupun Jerman. Kegemarannya membaca diwarisi Sophie dari Anna Muller, mamanya yang berdarah Jerman-Yugoslavia. Ia mengoleksi tak kurang dari 200 judul buku. Sedangkan sifat keras kepala dan mandiri diperoleh dari ayahnya, Azzizurrahman Latjuba, seorang pria berdarah Bugis-Jawa berumur 56 tahun yang sempat terserang stroke tahun 2002 lalu.

Semenjak kecil hingga kelas 2 SD, Sophie lebih banyak diurus oleh ayahnya. Waktu itu ayahnya masih kuliah sehingga lebih banyak di rumah sedangkan ibunya harus bekerja. Baru setelah Sophie duduk di bangku kelas 2 SD, ayahnya mulai bekerja dan ibunya sebagai ibu rumah tangga. Sophie kecil juga senang ditemani ayahnya bila hendak tidur. Kebiasaannya ini kurang disukai oleh ibunya.

Seringkali, Sophie kecil memilih pindah ke kamar orang tuanya dan tidur di antara mereka.

Baru pada dini hari, Sophie pindah ke kamarnya sendiri. Kedekatannya semasa kecil dengan sang ayah membuat Sophie sangat

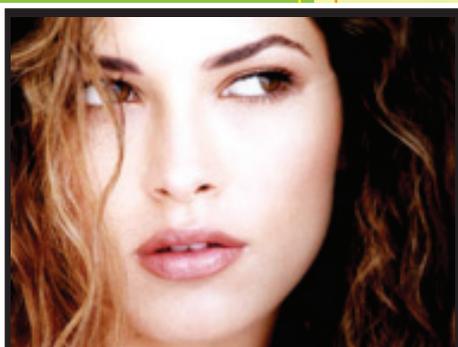


POPULAR

TIDAK HANYA CANTIK

sayang pada ayahnya. Menginjak remaja, Sophie dididik ayahnya dengan tegas. Ia dilarang pulang malam dan bila memberikan uang jajan tidak pernah lebih. Berbeda dengan ibunya, yang royal dengan uang. Kakek Sophie, (Alm) Machmud Latjuba, adalah seorang mantan tokoh Masyumi asal Bugis. Beliau sempat menjadi diplomat di Kairo, Teheran dan Pakistan. Jadi tidaklah mengherankan bila Sophie akhirnya memilih jurusan Ilmu Pemerintahan di Universitas Terbuka untuk memperoleh ijazah sarjana guna mengobati rasa penasarannya karena pendidikan tinggi yang belum dituntaskannya dan memuluskan jalannya untuk menjadi anggota DPR di masa yang akan datang.

Sophie memulai karirnya di dunia modeling. Berkat kerjasama dengan musisi ternama yang juga mantan suaminya, Indra Lesmana, ia mulai mengasah kemampuan bernyanyi dan penguasaan panggung yang kemudian membawanya memperoleh penghargaan BASF Award Best Arrangement untuk album 'Hanya Untukmu' tahun 1994. Tidak cukup sampai di sini saja, ia juga ikut bermain dalam beberapa film seperti Catatan si Boy V, Taksi, Kuldesak dan sebagainya. Wajahnya yang cantik juga turut menghiasi dunia periklanan dan majalah di Indonesia. Iklan-iklan yang dibintanginya seperti iklan jamu Tolak Angin bersama seorang pakar marketing, DR. Rhenald Kasali, Betadine, Country Viesta dan Digitec Turbo termasuk iklan pariwisata sabun kecantikan terbaru yang dilakoninya bersama putri tercinta, Eva Celia Lesmana, semakin mengukuhkan namanya sebagai artis papan atas yang masih digemari. Meskipun sempat menghebohkan, karena posenya di salah satu majalah karena dianggap "telanjang", Sophie terus menekuni profesinya sebagai model, bintang iklan, bintang sinetron, dan presenter. □ e-ti/mlp



Justine Pasek

Gadis cantik alamiah asal Panama, Justine Pasek (23), dapat durian jatuh. Ia dinobatkan sebagai Miss Universe 2002, menggantikan Oxana Federova, asal Rusia, yang dinilai gagal menjalankan tugas sebagai Ratu Sejagad itu.

HILLARY CLINTON

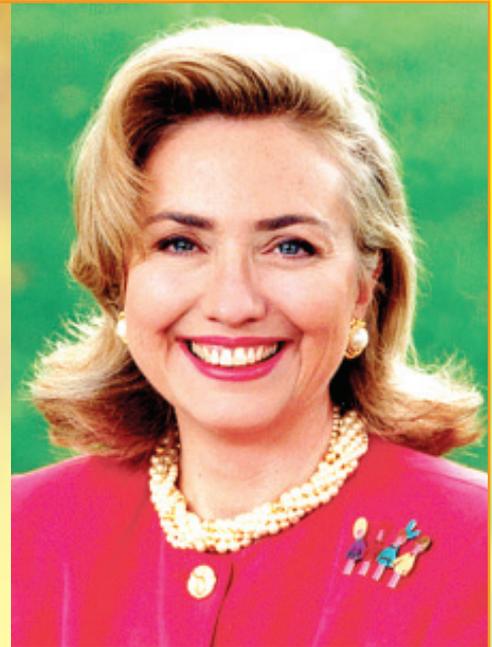
Pengalamannya sebagai *First Lady* mendampingi suami, Bill Clinton, mantan presiden AS, telah membawanya mewujudkan ambisi yang pernah disampaikan-nya dalam acara wisuda Wellesley College, "Tantangan sekarang adalah menunjukkan politik sebagai seni untuk mewujudkan sesuatu yang kelihatannya tidak mungkin, menjadi mungkin."

Dikenal sebagai *First Lady* pertama yang duduk di Senat Amerika dan Senator perempuan pertama New York, jalannya menuju kandidat presiden dari Partai Demokrat bersaing dengan Bush tahun 2004 nanti semakin terbuka lebar.

Pengaruhnya yang luas telah menghasilkan beberapa buku yang mengulas perjuangan politiknya, antara lain *An Invitation To the White House*, *The Case Against Hillary Clinton*, dan *Hell to Pay: The Unfolding Story of Hillary Rodham Clinton*.

Pada tanggal 9 Juni nanti, biografi lulusan Yale Law School ini juga akan beredar. Buku setebal 576 halaman berjudul *Living History* itu akan dicetak sebanyak satu juta eksemplar bersamaan dengan versi audio yang diisi suara suaminya Bill Clinton. Ia mendapat uang muka USD 8 juta dari penerbit, Simon & Schuster. Hak ciptanya di luar negeri sudah dijual ke 16 negara. Biografi yang juga dijual di Amazon.com seharga USD 28 ini berisi kisah lengkap dan jelas mengenai kehidupannya selama tinggal di Gedung Putih, mulai debat mengenai pelayanan kesehatan, hingga *impeachment* terhadap kampanye politiknya pada tahun 2000.

Lahir 26 Oktober 1947 sebagai anak pertama dari Dorothy dan Hugh Rodham, Hillary Diane Rodham, dididik untuk belajar sungguh-sungguh dan mengejar karir yang ia inginkan. Masa kecil Hillary di Park Ridge, Illinois, bahagia dan disiplin. Ia mencintai olahraga dan gerejanya, dan menjadi anggota dari *National Honor Society*, dan ketua pelajar.



Sebagai mahasiswa dari Wellesley College, ia memadukan keunggulan akademik dengan pendidikan politik. Pada tahun 1969, ia masuk ke Yale Law School, dimana ia menjadi *Board of Editors* dari *Yale Law Review and Social Action*, dekat dengan pengacara anak, Marian Wright Edelman, dan bertemu dengan Bill Clinton. Clinton selalu mengingat tentang pertemuan pertama mereka di perpustakaan dimana Hillary melangkah ke arahnya dan berkata, "Kalau kamu terus menatap saya seperti itu, maka saya akan memperkenalkan diri saya." Setelah kejadian itu, keduanya menjadi tidak terpisahkan - partner dalam acara debat, kampanye politik, dan pembicaraan dari hati ke hati.

Setelah lulus, ia terlibat dalam *Children's Defense Fund* di Cambridge dan bergabung sebagai staf penyelidik *impeachment* dalam *Judiciary Committee of the House of Representatives*. Setelah menyelesaikan tanggung jawab tersebut, ia "mengikuti hatinya ke Arkansas," dimana Bill Clinton sudah memulai karir politiknya.

Mereka menikah tahun 1975. Hillary menjadi staf pengajar di University of Arkansas Law School tahun 1975 dan bergabung dengan Rose Law Firm tahun 1976. Pada 1978, Presiden Jimmy Carter menunjuknya sebagai anggota *Board of the Legal Services Corporation*, dan Bill Clinton menjadi gubernur Arkansas. Putri mereka, Chelsea, lahir tahun 1980.

Hillary berperan sebagai '*Arkansas First Lady*' selama 12 tahun, menyeimbangkan antara keluarga, hukum dan pelayanan publik. Ia duduk dalam *Arkansas Educational Standards Committee*, ikut mendirikan *Arkansas Advocates for Children and Families*, dan menjadi anggota dewan pengurus dari *Arkansas Children's Hospital, Legal Services, and the Children's Defense Fund*.

Ketika jadi *First Lady* mereka pun, ia terus menyeimbangkan antara pelayanan publik dengan kehidupan pribadinya. Peran aktifnya dimulai 1993, ketika Presiden memintanya memimpin tim *National Health Care Reform*. Pada 7 November 2000, ia terpilih jadi Senator New York setelah Clinton tidak lagi presiden. □ e-ti

TokohIndonesia

DotCom



TOKOH UTAMA

Drs. H. Sampurno, MBA

BEKERJA MELEBIHI PANGGILAN TUGAS. Seseorang yang ingin maju, harus bekerja melebihi panggilan tugas, all out, jasmani dan rohani. Ia pun menolak anggapan bahwa Pegawai Negeri Sipil (PNS) itu kurang kerjaan. Masalahnya adalah inisiatif, motivasi dan etos kerja. Penganut falsafah selalu memberikan kebaikan kepada sesama, ini adalah satu dari sekian orang PNS yang punya etos kerja *all out*.

Etos kerja total, all out atau melebihi panggilan tugas, telah tertanam dalam diri Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan (Badan POM) ini semenjak anak-anak, terutama sejak harus secara mandiri menyelesaikan SMA dan

kuliah di Fakultas Farmasi UGM. Pria kelahiran desa Nganjuk, Jawa Timur, 31 Desember 1950 ini berasal dari keluarga miskin. Ayahnya hanya seorang guru 'ngaji dan petani dengan penghasilan yang tidak menentu. Ia anak pertama dari 5 bersaudara yang kesemuanya laki-laki. Namun, berkat kesungguhan, kerja keras dan kemandirian, serta doa orang tuanya, semua mereka dapat lulus dari UGM dan IPB.

Ia juga berbicara mengenai Fungsi dan Etos Kerja Badan POM. Bagaimana sistem pengawasan itu dilakukan? Apa penilaian WHO terhadap kinerja Badan POM Republik Indonesia yang dipimpinya itu? Bagaimana badan ini membuka interaksi aktif, pengaduan, dari masyarakat luas? Tak ketinggalan pandangannya tentang situasi bangsa saat ini.

e-ti.com

tokohindonesia.com

tokohnasional.com

TOKOH PILIHAN

Dr. Charles Saerang

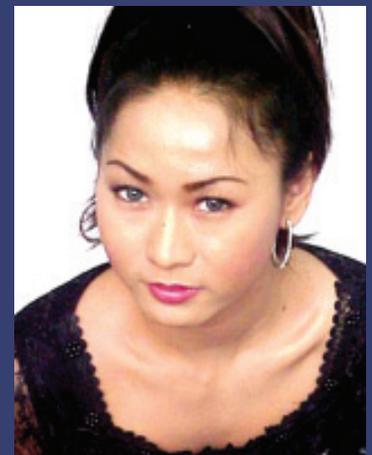
GENERASI KETIGA NYONYA MENEER. Di tangan generasi ini, perusahaan jamu yang didirikan Nyonya Meneer tahun 1919 di Semarang ini makin berkembang. Berbagai tantangan dan konflik keluarga muncul, tapi dapat diatasi. Mutu dan khasiat jamunya makin terjamin. Pengolahannya tidak lagi tradisional tapi sudah modern dengan sentuhan teknologi canggih yang didukung tenaga ahli dan profesional.

Sejak tahun 1991, sudah ditangani generasi ketiga di bawah kendali DR. Charles Saerang. Awalnya, memiliki 250 orang tenaga kerja. Kini, menjadi 3000 orang. Produknya dari 120 jenis meningkat menjadi 254 jenis. Tidak lagi hanya bentuk bubuk, tapi juga kapsul dan tablet. Produksi dalam bentuk bubuk 200 ton dan kapsul 4 ton per bulan.

DEPTHNEWS

Awas Jamu Kimia, Obat Palsu dan Ilegal

Obat dan makanan adalah racun bila penggunaannya tidak sesuai aturan dan takaran yang tepat. Sangat berbahaya jika sembarangan mengonsumsi obat. Nyawa bisa menjadi taruhannya. Apalagi jika yang dikonsumsi itu jamu mengandung kimia, obat palsu dan ilegal atau obat dan makanan mengandung zat berbahaya dan melampaui dosis.



Inul Daratista

GOYANG NGEBOR, DINISTA DAN DIBELA, DANGDUT MAKIN MENGORBIT, EH, SENIOR ADA YANG GERAH.

Tempat Anda
Membeli

Majalah
TokohIndonesia

Tersedia di Toko-toko Buku
Gramedia

dan
Gunung Agung
terdekat.

Juga di agen-agen di kota-
kota besar seluruh Indonesia.
Atau hubungi Agen Utama
kami:

Kedarton Agency
di Stasiun Senen, Jakarta
Telepon 021-911976

Atau langsung ke
Bagian Sirkulasi
melalui telepon atau e-mail:
sirkulasi@tokohindonesia.com

Dapatkan
segera!

Jangan sampai kehabisan.
Pesan sekarang juga.
Harga Rp.14.000,-
Luar Jabotabek Rp.15.000

Sarana Promosi
yang tepat untuk
produk Anda.

Hubungi
Bagian Iklan
melalui e-mail:
iklan@tokohindonesia.com

Fax 021-9101871
Telp 021-83701736

experience site

THE EXCELLENT BIOGRAPHY TERKENAL MAKIN DISAYANG

**KENALI TOKOH
SEBELUM DIPILIH**

e-ti.com

TokohIndonesia.com
TokohNasional.com



ENSIKLOPEDI TOKOH INDONESIA

PENGALAMAN GURU TERBAIK

Sumi Daryanti

Situs Gudang Pengalaman

Kini dikunjungi **satu juta** netters
setiap bulan.

Dibangun menjadi
Ensiklopedi *Online* Tokoh Indonesia.
Kirimkan biografi dan **data diri** Anda
atau **tokoh idola** Anda ke redaksi
melalui

E-mail: redaksi@tokohindonesia.com
atau

021-83701736

*Cellissima model.
18 ct white gold.*



A private affair.

www.rolex.com


ROLEX
Cellini

ROLEX SERVICE CENTRE (INDONESIA)

Menara Sudirman Level 12A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 60, Jakarta 12190, Tel: (62-21) 522 7192 - Fax: (62-21) 522 7191.